



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(*Institute for Research and Community Service*)  
Gedung Rektorat Lantai II Kampus Limau Manis, Padang 25163  
Telp./Faks.: 0751-72645, Alamat e-mail: lppm.unand@gmail.com

**SURAT TUGAS**

Nomor : B/358/UN16.17/PT.02/2019

Dasar : Surat Perjanjian Kerjasama antara Pejabat Pembuat Komitmen Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Sungai Penuh dengan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Andalas Nomor : 530/..../ Dagprin-3/IX/2019 tanggal 17 September 2019

Kepada :  
Nama/NIP : Dr. Hengki Andora, LLM/198006162005011003  
Pangkat Gol. Ruang : IIIc  
Jabatan : Ketua tim ahli  
Nama/NIP : Donard Games, Ph.D/198011122005011003  
Pangkat Gol. Ruang : IIIc  
Jabatan : anggota tim ahli  
Nama/NIP : Prima Fithri, MT/198506282012122003  
Pangkat Gol. Ruang : IIIc  
Jabatan : anggota tim ahli  
Nama : Bujang/19641010 198901 1 001  
Pangkat Gol. Ruang : IIIb  
Jabatan : anggota tim pendukung  
Nama : Elsa Wahyuni, ST  
Pangkat Gol. Ruang : -  
Jabatan : anggota tim pendukung  
Nama : Yulianita Leoni  
Pangkat Gol. Ruang : -  
Jabatan : anggota tim pendukung

Untuk :

1. Melaksanakan tugas penyusunan Naskah Akademik Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh (RPIK) tahun 2020 s.d. 2040;
2. Melaporkan hasil pekerjaan ini kepada Ketua LPPM Universitas Andalas;
3. Tugas tersebut dilaksanakan selama 30 hari terhitung sejak dikeluarkannya surat tugas ini;



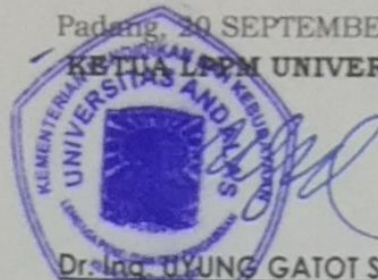
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(*Institute for Research and Community Service*)  
Gedung Rektorat Lantai II Kampus Limau Manis, Padang 25163  
Telp./Faks.: 0751-72645, Alamat e-mail: [lpptm.unand@gmail.com](mailto:lpptm.unand@gmail.com)

---

4. Segala biaya yang timbul dengan dikeluarkannya surat pelaksana tugas sekretaris ini dibebankan pada kegiatan Pembinaan Industri Kecil dan Menengah dalam Memperkuat Kluster Jaringan Kluster Industri Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Sungai Penuh

Padang, 20 SEPTEMBER 2019

**KETUA LPPM UNIVERSITAS ANDALAS,**



Dr. Ing. UYUNG GATOT S. DINATA, MT.

NIP. 196007091992031003



LAPORAN AKHIR  
DRAFT DOKUMEN RENCANA  
PEMBANGUNAN INDUSTRI  
KOTA (RPIK) SUNGAI PENUH  
2020-2040

TIM AHLI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2019

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum .....	4
1.3 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI</b>	
2.1 Kondisi Daerah .....	8
2.1.1 Geografi .....	8
2.1.2 Demografi.....	12
2.1.3 Infrastruktur .....	15
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi .....	17
2.1.5 Kontribusi Sektor Industri .....	19
2.2 Sumber Daya Industri .....	20
2.2.1 Sumber Daya Manusia .....	20
2.2.2 Sumber Daya Alam.....	25
2.2.2.1. Sektor Pertanian.....	25
2.2.2.2. Perkebunan.....	31
2.2.2.3. Peternakan/Perikanan .....	33
2.3 Sarana dan Prasarana .....	34
2.3.1 Fasilitas Listrik dan Telekomunikasi .....	34
2.4 Industri .....	35
2.5 Ketersediaan Fasilitas Perdagangan dan Jasa .....	37
2.6 Transportasi .....	38
2.7 Komunikasi dan Informatika.....	39
2.8 Pengelolaan Lingkungan .....	40
2.9 Produk Unggulan .....	41

**BAB III VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH**

3.1 Visi dan Misi Pembangunan Daerah..... 47

3.2 Visi dan Misi Pembangunan Nasional ..... 50

3.3 Visi dan Misi Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh..... 51

3.4 Tujuan Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh ..... 52

3.5 Sasaran Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh ..... 53

**BAB IV STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI**

4.1. Strategi Pembangunan Industri Kabupaten..... 55

4.1.1. Modal Dasar ..... 55

4.1.2. Strategi Pembangunan Industri ..... 56

4.2. Program Pembangunan Industri Kabupaten..... 58

4.2.1 Penetapan,Sasaran dan Program Pembangunan Industri Unggulan ..... 58

4.2.1.1 Penetapan Industri Unggulan ..... 58

4.2.1.2 Sasaran Pembangunan Industri Unggulan..... 64

4.2.1.3 Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan ..... 64

4.2.1.4 Program Pembangunan Industri Unggulan ..... 66

4.2.2 Pengembangan Wilayah Industri..... 71

4.2.2.1 Wilayah Berbasis Sentra Produksi ..... 71

**BAB V PENUTUP ..... 80**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan industri menjadi salah satu upaya untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan. Salah satu kritik utama terhadap pengembangan perekonomian di Indonesia adalah lemahnya sektor industri yang ditandai dengan menurunnya aktifitas produksi dan inovasi dibandingkan konsumsi. Untuk itu, dibutuhkan suatu perencanaan yang mampu untuk memberikan gambaran dan panduan untuk pembangunan industri. Dokumen Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh didesain untuk memaksimalkan potensi industri di Kota Sungai Penuh dengan memperhatikan segenap faktor yang relevan termasuk antisipasi tantangan kekinian dan masa depan untuk pembangunan industri.

Pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian telah mengamanatkan setiap bupati/walikota menyusun Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota. Rencana ini disusun dengan berpedoman pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional. Selanjutnya, Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 mengatur bahwa bupati/walikota dalam penyusunan rencana pembangunan industri kabupaten/kota harus sejalan dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah kabupaten/kota. Kemudian, melalui Pasal 5 Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, ditegaskan bahwa penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota juga mengacu kepada

potensi sumber daya Industri daerah; Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota; keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosioekonomi serta daya dukung lingkungan; proyeksi penyerapan tenaga kerja, dan pemanfaatan lahan untuk industri.

Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 memerintahkan agar Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Kemudian, berdasarkan ketentuan Pasal 9 Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015, peraturan daerah yang bersangkutan berlaku untuk jangka 20 (dua puluh) tahun. Dalam rangka melaksanakan amanat peraturan perundang-undangan tersebut, maka Pemerintah Kota Sungai Penuh perlu menyusun Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh yang berlaku untuk kurun waktu 2020-2040.

Dokumen rencana pembangunan industri Kota Sungai Penuh ini memberikan pemahaman yang komprehensif terkait pembangunan industri Kota Sungai Penuh. Dalam hal ini, diperlukan pemahaman tentang keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang mengingat rentang waktu dokumen rencana yang menjangkau 20 tahun ke depan.. Kedua perspektif ini memberikan gambaran upaya pemaksimalan kondisi saat ini dan ini menjadi modal berharga bagi pembangunan industri lanjutan di Kota Sungai Penuh. Kebijakan pembangunan industri juga membutuhkan kebijakan yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Tipikal kesalahan yang mesti dihindari pembuat kebijakan adalah pendekatan yang *one-size-fits-all* yang memberikan pendekatan yang sama kepada seluruh segenap pemangku kepentingan terutama pada pelaku industri. Pendekatan ini justru bisa membuat pelaku usaha menjadi tidak mampu mengekspresikan kemampuan terbaiknya. Begitupun, kebijakan yang hanya mengejar aspek kuantitas

Karakteristik kota menjadi salah satu pertimbangan penting yang menjadi konteks bagi dokumen rencana pembangunan industri. Dengan luas wilayah 39.150 ha dan 59,2% dari luas itu menjadi bagian dari Taman

Nasional Kerinci Seblat, dan keterkaitan yang erat dengan Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh memiliki karakteristik tersendiri. Kota ini bisa diidentifikasi sebagai kota semi urban dengan ciri tipikal kota yang mengandalkan jasa dan perdagangan meskipun tidak serta merta kehilangan identitas agrarisnya Kota Sungai Penuh. Pariwisata juga bisa menjadi salah satu lokomotif pembangunan industri karena potensi wisata Kota Sungai Penuh yang bisa memberikan *multiplier effects* bagi perekonomian dan perindustrian. Oleh karena itu, Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh memperhatikan juga aspek geografis, demografis, dan potensi ekonomi kota yang dikaitkan dengan lingkungan sekitarnya.

Visi dan karakteristik Kota Sungai Penuh sebagai kota perdagangan dan jasa memang tercermin dari masih minimnya kontribusi industri bagi kota. Namun demikian, ini tidak menafikan sumber daya industri yang bisa dikembangkan di Kota Sungai Penuh. Justru dengan keberadaannya yang terkait erat dengan Kabupaten Kerinci dan provinsi Sumatera Barat menjadi potensi kekuatan tersendiri yangh bisa menjadi fondasi pembangunan industri. Kekuatan utama pembangunan industri Kota Sungai Penuh adalah Industri Kecil Menengah (IKM). Dengan jumlah sekitar 1044 unit bisnis IKM pada 2018, fokus utama pembangunan industri nantinya adalah penguatan IKM Kota Sungai Penuh yang berbasis pada inovasi dan sumber daya. Selama ini industri belum menjadi andalan pertumbuhan ekonomi di Kota Sungai Penuh maupun Provinsi Jambi, tetapi berdampak cukup signifikan dalam hal penyerapan tenaga kerja. Di masa yang akan datang, industri berbasis di Kota Sungai Penuh bisa beranjak ke industri kecil yang siap untuk bertransformasi untuk naik kelas dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang diolah secara efisien. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Kota Sungai Penuh nantinya tidak hanya mengandalkan jasa dan atau perdagangan saja.

Dengan segenap potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki Kota Sungai Penuh, telah diidentifikasi juga sejumlah tantangan dan isu terkait



pembangunan industri. Berikut sejumlah tantangan dalam pembangunan industri Kota Sungai Penuh:

- a. masih kontribusi industri bagi perekonomian Kota Sungai Penuh;
- b. industri Kota Sungai Penuh minim industri besar sebagai penggerak IKM;
- c. belum maksimalnya adopsi dan implementasi inovasi pada IKM
- d. masalah lemahnya aspek pemasaran;
- e. kekurangan modal kerja/investasi/ pada startup/pengembangan usaha IKM;
- f. minimnya klaster/sentra inovasi;
- g. masalah kompetensi tenaga kerja;
- h. belum dipenuhinya standardisasi untuk IKM

Hal yang secara melekat perlu dipertimbangkan dalam perumusan dokumen ini adalah perkembangan teknologi yang cepat dan eksponensial. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir revolusi industri yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0 telah mengglobal dengan semakin berkembangnya teknologi, seperti teknologi informasi dan komunikasi termasuk digitalisasi, kecerdasan artifisial, Internet of Things, robotik, dan 3D printing. Teknologi menjadi bagian tidak terpisahkan dalam inovasi IKM. Namun demikian, untuk saat ini transformasi IKM menjadi terhambat arena adanya gap antara perkembangan teknologi dan adopsi inovasi teknologi oleh IKM.

Hal besar yang bisa dilakukan oleh pembuat kebijakan dan segenap pemangku kepentingan untuk pembangunan industri di Kota Sungai Penuh adalah penerapan *open innovation* yang dicirikan dengan keterbukaan dan kolaborasi antara pihak-pihak pendukung inovasi, seperti universitas sebagai pusat inovasi, pelaku IKM sebagai ujung tombak adopsi inovasi, pemerintah sebagai fasilitator dan regulator, media sebagai komunikator, dan masyarakat dan komunitas sebagai pemberi masukan sekaligus aktor inovasi. Sebagai contoh, dalam Global Innovation Index 2019 diidentifikasi bahwa salah satu

kelemahan inovasi Indonesia adalah dalam hal layanan digital yang dilakukan oleh pemerintah yang mana ini akan menjadi insentif bagi pembangunan industri. Inilah yang akan menjadi salah satu manifestasi sesungguhnya dari visi Kota Sungai Penuh sebagai Kota CERDAS yang akan menunjang pembangunan industri Kota Sungai Penuh.

Transformasi Sungai Penuh menuju kota yang memiliki kontribusi industri yang maksimal untuk pembangunan kota masih memerlukan proses yang tidak singkat. Namun demikian, setiap upaya menuju hal tersebut akan sangat penting dan bermanfaat. Dalam hal ini, Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh akan menjadi pedoman untuk pelaksanaan strategi pembangunan industri Kota Sungai Penuh 2020-2040. Dokumen ini menjustifikasi kolaborasi, partisipasi, pemaksimalan sumber daya industri, inovasi dan kapabilitas IKM, serta implementasi konsep Kota Cerdas di Kota Sungai Penuh.

## **B. DASAR HUKUM**

Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh mengacu dan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492) ;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri;
5. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.
6. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
8. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 365, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5805);
11. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kebijakan Industri Nasional 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 8);
12. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota;

13. Peraturan Daerah Kota Sungai Penuh Nomor Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Sungai Penuh Tahun 2005-2025
14. Peraturan Daerah Kota Sungai Penuh Nomor Tahun tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021;
15. Peraturan Daerah Kota Sungai Penuh Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Sungai Penuh Tahun 2016 Nomor 10).

### **C. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, maka sistematika penulisan Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh, dasar hukum penyusunan, dan sistematika penulisan Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh

#### **BAB II. GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI**

Bab ini menguraikan kondisi daerah Kota Sungai Penuh secara kuantitatif dari aspek geografi, aspek demografi, serta aspek infrastruktur seperti jalan, air, dan listrik, aspek pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan dan kontribusi sektor industri, kontribusi masing-masing sektor industri, jumlah unit usaha setiap sektor industri, ekspor dan impor produk industri, sumber daya industri, sarana dan prasarana, serta pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah.

### **BAB III. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH**

Bab ini menguraikan visi dan misi pembangunan daerah, tujuan pembangunan industri Kota Sungai Penuh, sasaran pembangunan industri Kota Sungai Penuh.

### **BAB IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA SUNGAI PENUH**

Bab ini menguraikan strategi pembangunan industri dan program pembangunan industri yang meliputi penetapan, sasaran dan program industri unggulan Kota Sungai Penuh, pengembangan perwilayahan industri, pembangunan sumber daya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, dan pemberdayaan industri

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan ringkasan keterkaitan masing-masing bab, harapan-harapan dalam menyukkseskan implementasi Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh selama 20 (duapuluh) tahun ke depan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI**

#### **A. Kondisi Daerah**

##### **1. Geografi**

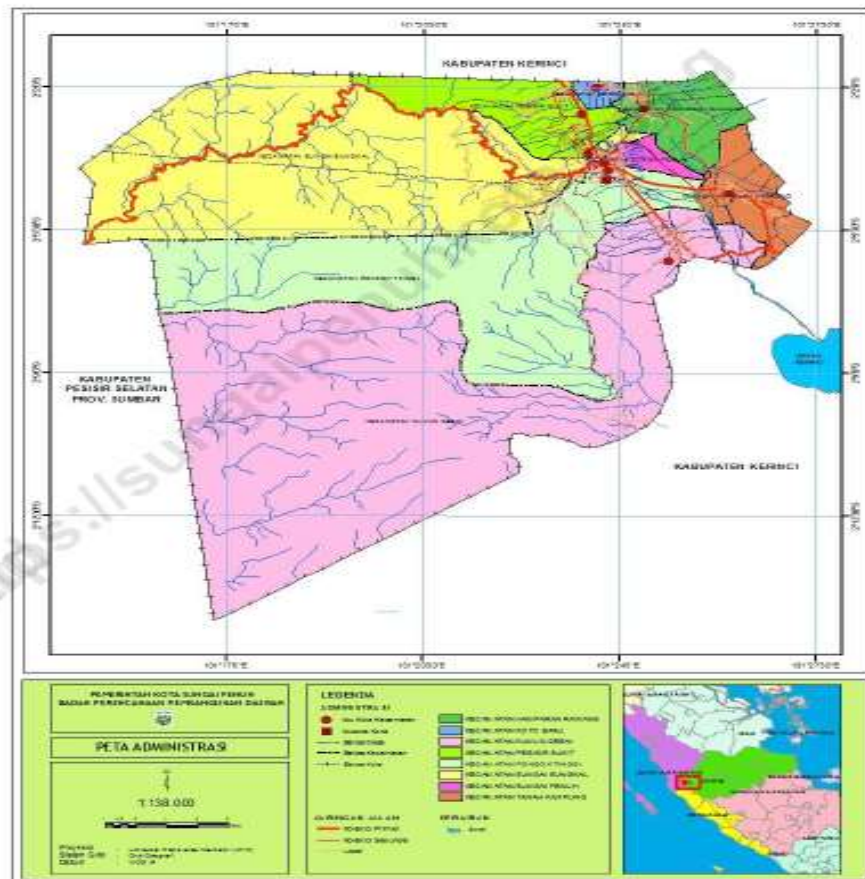
Kota Sungai Penuh merupakan wilayah hasil pemekaran Kabupaten Kerinci yang terletak di bagian barat Provinsi Jambi, berbatasan langsung dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Barat. Kota Sungai Penuh dari arah utara dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kerinci, dari arah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara (Provinsi Bengkulu) dan Kabupaten Pesisir Selatan (Provinsi Sumatera Barat).

Kota Sungai Penuh memiliki luas daerah sebesar 391,50 km<sup>2</sup>, secara geografis terletak diantara 101° 14' 32" BT sampai dengan 101° 27' 31" BT dan 02° 01' 40" LS sampai dengan 02° 14' 54" LS. Kota Sungai Penuh berada pada ketinggian diantara 500 – 1.500 meter diatas permukaan laut. Adapun pembagian batas wilayah dari Kota Sungai Penuh yang merupakan bagian dari Provinsi Jambi dapat diuraikan pada Tabel 2.1 dan digambarkan pada Gambar 2.1.

**Tabel 2.1.** Batas Wilayah Kota Sungai Penuh

<b>Arah</b>	<b>Wilayah</b>
Sebelah Utara	Kec. Siulak, Kec. Depati Tujuh dan Kec. Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci
Sebelah Selatan	Kec. Keliling Danau, Kabupaten Kerinci
Sebelah Barat	Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat
Ssebelah Timur	Kec.. Air Hangat Timur dan Kec. Sitingau Laut, Kabupaten Kerinci

Sumber: RPMJ 2016-2021



**Gambar 2.1** Peta Wilayah Kota Sungai Penuh (sumber: Sungai Penuh Dalam Angka 2018)

Sejak tahun 2012 Kota Sungai Penuh dibagi kedalam 8 Kecamatan, dengan 65 desa dan 4 kelurahan. Luas daratan masing-masing kecamatan yaitu : Tanah Kampung dengan luas (11,00 km<sup>2</sup>), Kumun Debai dengan luas (142,00 km<sup>2</sup>), Sungai Penuh dengan luas (3,35 km<sup>2</sup>), Pondok Tinggi dengan luas (90,95 km<sup>2</sup>), Sungai Bungkal dengan luas (110,95 km<sup>2</sup>), Hamparan Rawang dengan luas (12,15 km<sup>2</sup>), Pesisir Bukit dengan luas (19,46 km<sup>2</sup>), serta Koto Baru dengan luas (1,64 km<sup>2</sup>). Pembagian luas wilayah Kota Sungai Penuh diuraikan pada Tabel 2.2

**Tabel 2.2** Luas Wilayah Kota Sungai Penuh Menurut Kecamatan dan Kelurahan

No	Kecamatan/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	%
<b>I</b>	<b>Kecamatan Kumun Debai</b>	<b>14.200</b>	<b>86,27</b>
1	Kelurahan Renah Kayu Embun	10.357	
2	Kelurahan Air Teluh	1.288	
3	Kelurahan Kumun Mudik	364	
4	Kelurahan Muara Jaya	205	
5	Kelurahan Kumun Hilir	205	
6	Kelurahan Ulu Air	1.107	
7	Kelurahan Sandaran Galeh	256	
8	Kelurahan Pinggir Air	232	
9	Kelurahan Debai	186	
<b>II</b>	<b>Kecamatan Sungai Bungkal</b>	<b>11.095</b>	<b>28,84</b>
1	Kelurahan Sumur Anyir	494	
2	Kelurahan Pelayang Raya	961	
3	Kelurahan Talang Lindung	4.303	
4	Kelurahan Sungai Ning	4.916	
5	Kelurahan Koto Tinggi	146	
6	Kelurahan Dusun Baru	275	
<b>III</b>	<b>Kecamatan Pondok Tinggi</b>	<b>9.095</b>	<b>28,28</b>
1	Kelurahan Sungai Jernih	8.208	
2	Kelurahan Koto Lebu	154	
3	Kelurahan Karya Bakti	210	
4	Kelurahan Lawang Agung	159	
5	Kelurahan Pondok Tinggi	126	
6	Kelurahan Permanti	62	
7	Kelurahan Pondok Agung	44	
8	Kelurahan Aur Duri	132	
<b>IV</b>	<b>Kecamatan Pesisir Bukit</b>	<b>1.946</b>	<b>4,97</b>
1	Kelurahan Koto Renah	482	
2	Kelurahan Koto Keras	119	
3	Kelurahan Bento	197	
4	Kelurahan Koto Tengah	227	
5	Kelurahan Koto Lolo	64	
6	Kelurahan Koto Dua	88	
7	Kelurahan Seberang	345	
8	Kelurahan Sumur Gedang	64	
9	Kelurahan Sungai Liuk	360	
<b>V</b>	<b>Kecamatan Hamparan Rawang</b>	<b>1.215</b>	<b>8.10</b>
1	Kelurahan Tanjung Muda	114	
2	Kelurahan Tanjung	290	
3	Kelurahan Paling Sarumpun	66	



4	Kelurahan Simpang Tiga Rawang	86	
5	Kelurahan Dusun Diilir	50	
6	Kelurahan Kampung Diilir	43	
6	Kelurahan Koto Teluk	178	
7	Kelurahan Cempaka	40	
8	Kelurahan Koto Beringin	44	
9	Kelurahan Maliki Air	42	
10	Kelurahan Kampung Dalam	48	
11	Kelurahan Larik Kemamahan	152	
12	Kelurahan Koto Dian	61	
<b>VI</b>	<b>Kecamatan Tanah Kampung</b>	<b>1.100</b>	<b>2.81</b>
1	Kelurahan Dusun Baru Debai	69	
2	Kelurahan Pendung Hiang	55	
3	Kelurahan Koto Padang	38	
4	Kelurahan Mekar Jaya	26	
5	Kelurahan Koto Dumo	54	
6	Kelurahan Sembilan	48	
7	Kelurahan Tanjung Karang	73	
8	Kelurahan Koto Panap	80	
9	Kelurahan Koto Baru Tanah Kampung	25	
10	Kelurahan Koto Puduk	116	
11	Kelurahan Koto Tengah	33	
12	Kelurahan Koto Tuo	43	
13	Kelurahan Tanjung Bunga	440	
<b>VII</b>	<b>Kecamatan Sungai Penuh</b>	<b>335</b>	<b>0.86</b>
1	Kelurahan Gedang	137	
2	Kelurahan PasarBaru	46	
3	Kelurahan Sungai Penuh	52	
4	Kelurahan Pasar Sungai Penuh	51	
5	Kelurahan Amar Sakti	49	
<b>VIII</b>	<b>Kecamatan Koto Baru</b>	<b>164</b>	<b>0.42</b>
1	Kelurahan Baru Sri Menanti	22	
2	Kelurahan Koto Limau Manis	31	
3	Kelurahan Koto Baru	34	
4	Kelurahan Permai Indah	32	
5	Kelurahan Kampung Tengah	24	
6	Kelurahan Dujung Sakti	21	

Sumber: Sumbar Dalam Angka 2018

**Tabel 2.3** Pemanfaatan Lahan di Kota Sungai Penuh

<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>
Hutan Primer (TNKS)	281,78
Hutan	78,87
Sawah	29,92
Kebun Campuran	19,61

Pertanian Lahan Kering	10.41
Pemukiman	9.20
Semak/Belukar	6.30
Pertanian Lahan Basah	3.99
Rawa	1.30
Tanah Terbuka	0.12
Jumlah	391.50

Sumber : RPJMD 2016-2021

Jika dilihat berdasarkan penggunaannya, lahan di Kota Sungai Penuh banyak dimanfaatkan untuk Hutan Primer (TNKS) dengan luas 281.78 km<sup>2</sup>, lahan yang digunakan untuk Pemukiman sebesar 9.20 km<sup>2</sup>, lahan yang digunakan untuk Sawah adalah sebesar 29.92 km<sup>2</sup>, dan lahan yang digunakan masyarakat untuk kebun campuran sebesar 19.61 km<sup>2</sup>, serta lahan yang dimanfaatkan untuk hutan adalah sebesar 78.87 km<sup>2</sup>, pembagian lahan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Jenis tanah di Kota Sungai Penuh terdiri dari 4 (empat) macam, yaitu : andosol, latosol, padsolik dan alluvial. Tanah jenis alluvial yang dimanfaatkan untuk usaha pertanian dapat dilakukan di daerah endapan sungai atau daerah rawa-rawa pasang surut. Sedangkan tanah alluvial yang berasal dari bahan alluvium merupakan tanah yang tergolong subur, tanah ini dimanfaatkan menjadi lahan pertanian sawah. Pembagian jenis tanah dapat dilihat pada Tabel 2.4

**Tabel 2.4** Jenis Tanah di Kota Sungai Penuh

No.	Jenis Tanah	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Andosol	12564	32.1
2.	Latosol	15577	39.8
3.	Padsolik	5594	14.3
4.	Alluvial	5415	13.8

	Jumlah	39150	100
--	--------	-------	-----

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

## 2. Demografi

Jumlah penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi/perpindahan penduduk. Penduduk Kota Sungai Penuh tahun 2017 berjumlah sebanyak 87.971 jiwa yang terdiri atas, 44.102 jiwa penduduk laki-laki dan 43.699 jiwa penduduk perempuan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.5. Kepadatan penduduk Kota Sungai Penuh tahun 2017 mencapai 227,12 jiwa/km<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga adalah 4 orang. Kepadatan penduduk di 8 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terdapat di kecamatan Koto Batu dengan jumlah penduduk sebesar 5.196,34 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Koto Baru terdaftar sebagai kecamatan terpadat di Kota Sungai Penuh karena kecamatan memiliki luas wilayah yang kecil dengan jumlah penduduk hampir sama dengan jumlah penduduk kecamatan lainnya. Sedangkan, kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah berada pada kecamatan Kumun Debai dengan jumlah penduduk sebesar 60,58 jiwa/km<sup>2</sup> karena kecamatan Kumun Debai memiliki luas wilayah tertinggi dengan jumlah penduduk yang juga hampir sama dengan kecamatan lainnya. Data jumlah kepadatan penduduk Kota Sungai penuh dapat dilihat pada Tabel 2.6.

**Tabel 2.5** Jumlah Penduduk Kota Sungai Penuh Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Persentase 2016- 2017
		2016	2017	
1	Pondok Tinggi	17.061	17.282	1.29
2	Hampanan	13.95	14.159	1.49

	Rawang			
3	Pesisir Bukit	11.163	11.369	1.84
4	Sungai Bungkal	10.125	10.21	0.83
5	Sungai Penuh	9.996	10.037	0.41
6	Tanah Kampung	8.689	8.737	0.55
7	Kumun Debai	8.577	8.602	0.29
8	Koto Baru	8.410	8.522	1.33
<b>Jumlah</b>		<b>87.971</b>	<b>88.918</b>	<b>1.07</b>

Sumber: Kota Sungai Penuh Dalam Angka 2018

**Tabel 2.6** Kepadatan Penduduk Kota Sungai Penuh

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	TNKS (ha)	Luas Hunian/Budi daya (km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Sungai Penuh	11.929	3,35	-	3,35	3.483
2	Pesisir Bukit	12.939	19,46	83	18,63	647
3	Hampanan Rawang	15.236	12,15	-	12,15	1.244
4	Kumun Debai	11.588	142	10.834	33,66	79
5	Tanah Kampung	11.586	11	-	11,00	1.023
6	Pondok Tinggi	18.447	90,95	12.261	79,29	207
7	Sungai Bungkal	10.699	110,95	-	-	90
8	Koto Baru	9.128	1,64	-	1,64	6.556
<b>Jumlah</b>		<b>101.542</b>	<b>39</b>	<b>23.178</b>	<b>159,72</b>	<b>259</b>

Sumber : RPJMD 2016-2021

Salah satu indikator kependudukan yang dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah adalah rasio ketergantungan. Semakin tinggi rasio ketergantungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan, semakin rendah persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. *Sex ratio* (rasio jenis kelamin) merupakan perbandingan jumlah pria dengan 100 wanita. Jika angka rasio jenis kelamin > 100, berarti jumlah pria lebih banyak dibanding

wanita, sebaliknya jika rasio jenis kelamin  $< 100$  berarti jumlah pria lebih sedikit dibandingkan wanita.

Berdasarkan data *sex ratio* dari Kota Sungai Penuh yang didapatkan, diketahui perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan di Kota Sungai Penuh masih berada di atas 100. Ini berarti, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan. Begitupun di setiap kecamatan, kecuali kecamatan Pesisir Bukit, dimana *sex ratio* lebih besar dari 100. Secara keseluruhan, rasio jenis kelamin di Kota Sungai Penuh adalah sebesar 101,90 yang berarti, dari 100 perempuan terdapat 101 laki-laki. Sementara itu, besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 98,40.

**Tabel 2.7** Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Sungai Penuh Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Total	
0 – 4	3814	3493	7307	109.19
5 – 9	3896	3721	7617	104.7
10 – 14	4109	3937	8046	104.37
15 – 19	3596	3609	7205	99.64
20 – 24	3044	2956	6000	102.98
25 – 29	3276	3168	6444	103.41
30 – 34	3695	3721	7416	99.3
35 – 39	3730	3636	7366	102.59
40 – 44	3256	3161	6417	103.01
45 – 49	2868	3025	5893	94.81
50 -54	2571	2826	5397	90.98

Sumber : Kota Sungai Penuh dalam Angka 2018

**Tabel 2.8** Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Sungai Penuh Berdasarkan Kelompok Umur (lanjutan)

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Total	
55 – 59	2406	2686	5092	89.58
60 – 64	1574	1606	3180	98.01
65 – 69	1009	1245	2254	81.04
70 – 74	630	885	1515	71.19

75+	628	1141	1769	55.04
<b>Kota Sungai Penuh</b>	<b>44102</b>	<b>44816</b>	<b>88918</b>	<b>98.4</b>
<b>2016</b>	<b>43699</b>	<b>44272</b>	<b>87971</b>	<b>98.71</b>
<b>2015</b>	<b>43226</b>	<b>43906</b>	<b>87132</b>	<b>98.45</b>

Sumber : Kota Sungai Penuh dalam Angka 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa Kota Sungai Penuh secara umum dihuni oleh penduduk usia produktif, berarti kedepannya Kota Sungai Penuh harus mengakomodasi pengembangan tempat kerja, baik dalam hal perdagangan dan jasa maupun kegiatan perkantoran. Dari Tabel 2.7 juga dapat kita lihat, bahwa berdasarkan rasio jenis kelamin diketahui bahwa jumlah penduduk dari tahun 2015 – 2017 selalu mengalami peningkatan dan rasio jenis kelamin setiap tahunnya cenderung stabil diangka 98. Maka dari itu, Kota Sungai Penuh harus lebih aktif lagi dalam bidang pengembangan.

### **3. Infrastruktur**

Salah satu yang menjadi perhatian dalam infrastruktur penataan ruang di Kota Sungai penuh yaitu pembangunan jalan dan jembatan. Jalan merupakan bagian prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, budaya, lingkungan hidup, politik pertahanan dan keamanan. Ketersediaan prasarana jalan raya dan jembatan yang menghubungkan Kota Sungai penuh dengan wilayah diluarnya, tersedia jaringan jalan Arteri Primer (jalan Provinsi) sebagai berikut :

- a. Ruas Sungai Penuh – batas Provinsi Sumbar (Tapan)
- b. Ruas Sungai Penuh – arah Lempur
- c. Ruas Sungai Penuh – arah Bangko
- d. Ruas Sungai Penuh – batas Provinsi ke arah Padang, melalui Muara Labuh

Panjang jalan di Kota Sungai Penuh dari tahun 2011 – 2015 mengalami penambahan panjang jalan sepanjang lebih kurang ( $\pm$  28,513) Km, dengan total panjang jalan keseluruhan pada tahun 2015 mencapai 196,969 Km. Jika dilihat dari kondisi jalan di Kota Sungai Penuh, kondisi jalan baik adalah sebesar 63,24 % atau (124,572 Km), jalan rusak ringan sebesar 22,07 % dan rusak berat sebesar 14,68%. Kondisi fisik permukaan jalan di Kota Sungai Penuh dari tahun 2010 hingga 2015 dirincikan pada Tabe 2.9

**Tabel 2.9** Kondisi Jalan di Kota Sungai Penuh

No.	Kondisi Jalan	Persentase (%) per Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Tanah	13,53	10,67	20,11	21,45	22,28	21,92
2	Kerikil	7,72	17,64	15,30	15,56	13,41	11,18
3	Aspal	78,75	71,69	64,69	62,99	64,31	66,90

Sumber: RPJMD 2016-2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui, bahwa kondisi jalan beraspal meningkat dari 132,667 Km pada tahun 2010 menjadi 131,764 kilometer pada akhir 2015, atau terjadi penurunan jalan dengan permukaan aspal sepanjang 9,028 Km. Hal ini seiring dengan penambahan total panjang jalan Kota Sungai Penuh pada tahun 2015 dengan permukaan tanah sebanyak 43,177 Km (21,92%) dan kondisi jalan dengan permukaan kerikil sebanyak 22,028 Km (11,18%).

Selain sarana dalam memperlancar jalur transportasi Kota Sungai Penuh, Pemerintah Kota membangun jembatan. Jembatan merupakan sarana transportasi yang berfungsi untuk menghubungkan lalu lintas kendaraan, agar lalun lintas tidak terputus dan memiliki peranan penting dalam mesukseskan program pembangunan ekonomi. Pengembangan infrastruktur harus menyeluruh, terintegrasi kerana hal itu saling terkait. Jika

jembatan berfungsi secara baik maka fungsi jalan akan maksimal dan akan bisa membantu mengatasi overload dalam penggunaan jalan.

Tahun 2010 – 2015 di Kota Sungai Penuh terdapat 84 unit jembatan permanen atau terjadi peningkatan sebanyak 23 jembatan, dengan pertumbuhan rata-rata 1,5% pertahun, sampai pada akhir 2015 jembatan permanen dengan kondisi baik adalah sebanyak 83 jembatan (98,81%), sedangkan untuk jembatan permanen dengan kondisi tidak baik adalah 1 jembatan atau sebesar 1,19 %. Tabel 2.10 menjelaskan kondisi jembatan permanen yang ada di Kota Sungai Penuh :

**Tabel 2.10** Kondisi Jembatan Permanen Kota Sungai Penuh 2010 s/d 2015

No.	Tahun	( % ) per Kondisi Jembatan		Jumlah
		Baik	Tidak Baik	
1	2010	96.72	3.28	61
2	2011	95.45	5.55	66
3	2012	100	0	72
4	2013	96.25	3.75	80
5	2014	100	0	81
6	2015	98.81	1.19	84

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisa terhadap pembangunan dan penguatan ekonomi pada suatu daerah. Hal ini karena, pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan kekuatan aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan, bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar, daripada tahun sebelumnya. Kota Sungai Penuh menggambarkan



pertumbuhan ekonomi dalam bentuk perhitungan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PRDB). Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) Kota Sungai Penuh disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan pada tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 hingga 2015 tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi secara konstan, rata-rata 7,40%.

Pertumbuhan ekonomi Kota Sungai Penuh meningkat secara konstan mulai dari tahun 2011 samapai dengan tahun 2013 dimulai dari 6.86% sampai 8.45%. Namun, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan pada angka 7.35% dan 7.06% di akhir tahun 2014 dan 2015, keadaan ini terjadi karena perlambatan laju yang cukup signifikan pada beberapa sektor, yang dapat dilihat pada Tabel 2.11

**Tabel 2.11** Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sungai Penuh

No.	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata2 Pertumbuhan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.96	5.91	5.57	4.54	1.39	5.27
2	Pertambangan dan Penggalian	4.06	6.98	6.17	5.96	5.78	5.79
3	Industri Pengolahan	11.94	10.32	2.25	6.26	4.97	7.15
4	Pengolahan Listrik dan Gas	13.7	9.82	6.64	8.19	5.76	8.82
5	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.11	1.12	1.32	2.44	3.24	2.45
6	Konstruksi	3.99	16.2	18.91	3.23	3.59	9.18
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.17	7.35	8.65	11.58	10.66	6.97
8	Transportasi dan Pergudangan	3.7	8.13	5.97	6.1	6.31	6.04
9	Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman	6.01	4.22	6.6	16.92	9.26	8.6
10	Informasi dan Komunikasi	8.45	2.21	7.33	12.35	9.56	8
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	21.7	14.6	16.16	2.99	1.04	11.3
12	Real Estat	5.03	2.12	3.04	2.55	2.67	2.08
13	Jasa Perusahaan	2.28	3.68	2.93	3.73	3.78	3.28
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.02	4.7	5.36	12.15	7.43	7.53
15	Jasa Pendidikan/Education	2.19	6.53	4.35	1.68	9.3	4.81
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.67	3.09	6.87	16.08	9.49	8.84
17	Jasa Lainnya	4.6	4.82	4.45	5.23	6.55	5.13
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	6.86	7.09	8.45	7.54	7.06	7.4

Sumber: RPJMD 2016-2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, mayoritas pertumbuhan ekonomi di Kota Sungai Penuh jika dilihat laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari rata-rata pertumbuhan berasal dari lapangan usaha atau industri yang bergerak dibidang Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai rata-rata pertumbuhan dari tahun 2011-2015 sebesar 11,30. Sedangkan, lapangan usahan yang tidak terlalu berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sungai Penuh berdasarkan PRDB yaitu terdapat pada Real Estat dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,08. Capaian ini mengindikasikan

bahwa potensi industri pengolahan masih dapat diandalkan apabila dirumuskan kebijakan yang tepat dan terukur.

## 5. Kontribusi Sektor Industri

Sektor Industri di Kota Sungai Penuh pada umumnya didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berjumlah 8.009 usaha dengan rincian 6.767 usaha mikro, 1.075 usaha kecil, dan 167 usaha menengah. Jumlah UMKM terbesar berada di Kecamatan Sungai Penuh yaitu sebanyak 20,38 persen dan paling kecil berada di Kecamatan Kumun Debai sebesar 7,59 persen. Jumlah usaha industri kecil dan menengah pada tahun 2016 menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Sungai Penuh adalah sebesar 659 usaha yang didominasi oleh cabang industri kerajinan yaitu sebesar 59,79 persen. Begitu juga dengan penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat di industri kerajinan sebesar 2.470 orang dengan produksi sebesar Rp 277.644.785,- Upaya pengembangan industri ini terus dilakukan oleh Pemerintah Kota Sungai Penuh melalui kegiatan pengembangan usaha mikro kecil menengah (lihat Tabel 2.12).

**Tabel 2.12** Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan kecamatan, Tahun 2016

No.	Kecamatan	Unit Usaha			Total
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Tanah Kampung	565	45	-	610
2	Kumun Debai	559	48	1	605
3	Sungai Penuh	928	584	120	1.623
4	Pondok Tinggi	914	260	33	1.207
5	Sungai Bungkal	567	74	10	651
6	Hampanan Rawang	1.169	8	1	1.178
7	Pesisir Bukit	563	50	2	615
8	Koto Baru	1.502	6	-	1.508

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa, unit usaha yang banyak berkembang di Kota Sungai Penuh adalah unit usaha mikro.

Kecamatan yang paling banyak menjankan unit usaha, yaitu Kecamatan Sungai Penuh, dengan jumlah unit usaha sebanyak 1.623 unit. Sedangkan, kecamatan yang paling sedikit memiliki unit usaha terdapat pada kecamatan Kumun Debai, yaitu sebanyak 605 unit.

**Tabel 2.13** Indikator Pertumbuhan Produksi Perindustrian Kota Sungai Penuh

No.	Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Unit Usaha	110	932	821	603	603	2,041
2	Tenaga Kerja (org)	799	2,920	763	3,574	3,574	7,714
3	Nilai Investasi (Rp. 000,-)	2,457	12,949	1.136	7,748	7,748	21,498
4	Nilai Produksi (Rp. 000,-)	2,224	7,049	-	429,359	42,359	699,260
5	Nilai Bahan Baku	86,728	9,738	2200	278,665	278,665	412,933
6	Nilai Tambah	84,503	2,689	2,220	150,694	150,694	286,327

Sumber:RPJMD 2016-2021

## B. Sumber Daya Industri

### 1. Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan daya saing suatu daerah. Disamping itu, faktor yang sangat penting untuk dikelola dengan baik, agar daya saing daerah dapat ditingkatkan adalah pendidikan. Semakin tinggi strata pendidikan penduduk, maka semakin baik kualitas tenaga kerjanya. Pada Tabel 2.11 dibawah ini strata pendidikan Kota Sungai Penuh yang telah menyelesaikan S1, S2 dan S3, Rasio lulusan S1/S2/S3.

**Tabel 2.14** Perkembangan Rasio lulusan S1/S2/S3

Kecamatan	Tidak Sekolah	Lulusan SD	Lulusan SLTP	Lulusan SLTA	Lulusan Diploma	Lulusan S1	Lulusan S2 - S3
Sungai Penuh	2017	1585	1805	3796	694	1099	85
Pesisir Bukit	2420	2833	1786	3161	428	593	48
Hampanan Rawang	2909	2795	2271	3066	511	749	27

Tanah Kampung	1732	1961	1947	2985	281	417	31
Kumun Debai	1791	1792	1786	3021	480	582	29
Pondok Tinggi	3438	3035	2812	5860	877	1274	110
Sungai Bungkal	1928	1903	1486	3359	539	731	61
Koto Baru	1903	2521	1497	2056	301	244	11

Sumber : Dukcapil Kota Sungai Penuh 2016 (RPJMD 2016-2021)

Kesejahteraan masyarakat tergambar dari tingkat pendapatan, pendidikan dan derajat kesehatan. Indikator yang sering digunakan dalam melihat perkembangan kesejahteraan masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengetahui status kemampuan dasar penduduk, meliputi ; Angka Harapan Hidup (AHH), yang digunakan untuk mengukur peluang hidup; Harapan Lama Sekolah (HLS), yang digunakan untuk mengukur status tingkat pendidikan; serta pengeluaran rill per kapita yang digunakan untuk mengukur akses terhadap sumber daya untuk mencapai standar hidup layak. Perkembangan IPM Kota Sungai Penuh dalam kurun waktu 2010-2014 semakin baik, IPM Kota Sungai Penuh tahun 2014 mencapai 72,48 lebih tinggi dibandingkan IPM nasional 68.90. Ini menunjukkan bahwa kinerja pembangunan sumber daya manusia di Sungai Penuh menunjukkan perbaikan, dimana IPM Kota Sungai Penuh pada tahun 2014 menduduki peringkat 2 dalam Provinsi setelah Kota Jambi dan masuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 2.15** Indeks Pembangunan Manusia Kota Sungai Penuh Tahun 2011 - 2014

Tahun	IPM	AHH	EYS	MYS	Pengeluaran
2010	69,91	71,03	13,73	9,23	8.272,94
2011	70,55	71,09	13,81	9,68	8.585,60
2012	71,23	71,19	13,89	9,82	8.995,53
2013	72,09	71,51	14,35	9,05	9.266,12
2014	72,48	71,61	14,57	9,17	9.328,12

Sumber: BPS Sungai Penuh 2015

Aspek kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan sosial. Kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penurunan Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Ibu, Balita Gizi Buruk serta Angka Kesakitan di Kota Sungai Penuh. Perkembangan kedua hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.16

**Tabel 2.16** Perkembangan Kesejahteraan Sosial Bidang Kesehatan di Kota Sungai Penuh

Indikator	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Kematian Bayi (per/1000 KH)	70,96	71,03	71,09	71,19	71,51	71,61
Angka Kematian Ibu (per/100.000 KH)	178	105	30	0	214	130

Sumber: RPJMD 2016-2021

Berdasarkan data diatas, dari Angka Kematian Bayi mulai tahun 2010 hingga 2015 mengalami penurunan. Hal tersebut juga menjadi perhatian serius, karena angka kematian angka kematian bayi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Angka kematian bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakteristik ibu seperti umur, paritas, ataupun selang kelahiran.

Selain itu juga bisa dipengaruhi oleh pencemaran lingkungan, gizi, kecelakaan dan penyakit.

Angka Kematian Ibu atau Angka kematian Maternal (MMR) disebabkan dari merupakan jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan kelahiran anak per 100.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Berdasarkan data yang didapatkan Angka Kematian Ibu di Kota Sungai Penuh tahun 2015 yaitu sebesar 130 per 100.000 KH. Menurut angka absolute kematian ibu ketika melahirkan di Kota Sungai Penuh tahun 2015 adalah sebanyak 2 orang yang disebabkan oleh pendarahan, eklamsi dan penyakit lainnya. Angka Kematian Ibu di Kota Sungai Penuh setiap tahunnya selalu berubah-ubah. Pada tahun 2014 angka kematian ibu di Kota Sungai Penuh lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dan angka kematian ibu terendah di Kota Sungai Penuh terjadi pada tahun 2013.

Selain angka kematian bayi dan angka kematian ibu, Balita Gizi Buruk juga menjadi indikator penting terhadap kesehatan dan kesejahteraan Kota Sungai Penuh. Tingkat kesehatan gizi terbaik adalah kesehatan gizi optimum (*eunutritional*). Perkembangan gizi buruk di Kota Sungai Penuh, menunjukkan penurunan, dari tahun 2011 yang berjumlah 10 jiwa turun menjadi 4 jiwa yang menderita gizi buruk pada tahun 2013 hingga 2015. Penanganan masalah gizi buruk dapat dicegah secara dini melalui kegiatan penimbangan balitas yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan, namun terkadang tidak semua ibu yang mempunyai balita datang secara rutin ke posyandu ataupun puskesmas yang dapat dilihat dari capaian penimbangan balita yang belum mencapai 100%. Maka dari itu revitalisasi posyandu menjadi penting untuk dilaksanakan agar fungsinya menjadi meningkat. Perkembangan terkait balita gizi baik dapat dilihat pada Tabel 2.17

**Tabel 2.17** Perkembangan Balita Gizi Buruk di Kota Sungai Penuh Tahun 2011-2015

Indikator	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Balita Gizi Buruk	10	10	4	4	4

Sumber : RPJMD 2016-2021

Peningkatan angka kecukupan gizi harus sejalan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Program prioritas yang harus dilakukan terkait dengan pembangunan kesehatan harus menyeluruh mulai dari penurunan AKB, peningkatan gizi masyarakat, jaminan kesehatan ibu hamil, serta pelatihan tenaga medis.

Angka jumlah penyakit juga menjadi indikator dalam kesehatan dan kesejahteraan Kota Sungai Penuh. Data ini digunakan untuk menggambarkan pola penyakit yang terjadi di masyarakat. Beberapa kejadian morbiditas yang terjadi di Kota Sungai Penuh ditampilkan pada Tabel 2.18. Tabel tersebut menunjukkan bahwa

**Tabel 2.18** Penyakit Terbesar di Kota Sungai Penuh Tahun 2015

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1	Ispa	9866	28,34
2	Gastritis	5243	15,06



3	Hipertensi	4738	13,61
4	Reumatik	3608	10,36
5	Influenza	2478	7,12
6	Pulpa dan Jaringan Periapikal	2087	5,99
7	Karies Gigi	2023	5,81
8	Penyakit Kulit Alergi	1942	5,57
9	Infeksi lain pada Saluran Pernapasan Bagian Atas	1460	4,19
10	Diare	1881	3,90
<b>Jumlah</b>		<b>35326</b>	<b>100,00</b>

Sumber : RPJMD 2016-2021

Penduduk miskin di Indonesia diukur oleh Badan Pusat Statistik dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan hak-haknya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermanfaat.. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Perkembangan kemiskinan di Kota Sungai Penuh dalam kurun waktu 2010-2015 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kemiskinan pada tahun 2014 adalah sebesar 3,333%, mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 53,73%. Sedangkan pada tahun 2012 tingkat kemiskinan adalah sebesar 3,66%, tahun 2014 juga mengalami penurunan sangat baik jika dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu sebesar 3,42%. Data terakhir di tahun 2015 perkembangan kemiskinan di Kota Sungai Penuh adalah sebesar 3,43%. Selain itu, untuk tingkat kemiskinan tertinggi di Kota Sungai Penuh terjadi pada tahun

2013 yang dibandingkan dengan 6 tahun lainnya, namun jumlah absolutenya masih cukup besar dengan jumlah penduduk miskin tahun 2015 sebanyak 2.880 jiwa (3,43%). Tingkat kemiskinan Kota Sungai Penuh mengalami penurunan mulai dari tahun 2010 – 2015. Perkembangan jumlah penduduk miskin di Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada Tabel 2.19

**Tabel 2.19** Indikator Kemiskinan di Kota Sungai Penuh

<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Jumlah Penduduk Miskin	.000 jiwa	3.640	3.000	3.100	3.100	2.820	2.880
Persentase Penduduk	%	3.64	3.42	3.66	3.73	3.33	3.43
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan</b>		0.46	0.3	0.53	0.38	0.39	0.53
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan</b>		0.14	0.11	0.04	0.14	0.07	0.12

Sumber : RPJMD 2016-2021

## **2. Sumber Daya Alam**

Kandungan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah dapat dijadikan sebagai penentu arah pengembangan dan potensi industri di suatu daerah. Kota Sungai Penuh terkenal sebagai kota yang kaya akan sumber daya alam hayati seperti, hortikultura (tanaman hasil perkebunan) dan tanaman pangan. Sumber kekayaan alam tersebut memiliki potensi dalam skala industri, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan masyarakat di Kota Sungai Penuh.

### **a. Sektor Pertanian**

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pada sektor pertanian yang di dominasi oleh tanaman padi sawah. Produksi padi sawah terbesar di Kota Sunagi Penuh terdapat di kecamatan Tanah Kampung, dengan jumlah produksi sebesar 14.100 ton dengan luas panen sebesar 2.348 hektar. Sedangkan

daerah penghasil padi sawah terkecil terdapat pada kecamatan Koto Baru dengan jumlah produksi sebesar 2.672 ton dengan luas panen sebesar 445 hektar. Pada tahun 2017, produksi padi tercatat sebesar 48.381 ton dengan luas panen sebesar 8.058 ha. Sementara produktivitasnya mencapai 6 ton per (hektar).

**Tabel 2.20** Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan (Ha) di Kota Sungai Penuh

No.	Kecamatan	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
1	Tanah Kampung	604	330	934
2	Kumun Debai	91	406	497
3	Sungai Penuh	237	-	237
4	Pondok Tinggi	319	20	339
5	Sungai Bungkal	73	2	75
6	Hampanan Rawang	-	1040	1040
7	Pesisir Bukit	204	72	276
8	Koto Baru	80	41	121
<b>Kota Sungai Penuh</b>		<b>1608</b>	<b>1911</b>	<b>3519</b>
<b>2016</b>		<b>1671</b>	<b>1848</b>	<b>3519</b>
<b>2015</b>		<b>2688</b>	<b>1492</b>	<b>4189</b>

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

**Tabel 2.21** Luas Tanam dan Luas Panen Sawah Menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas Tanam	Luas Panen	Produksi (Ton)
1	Tanah Kampung	2286	2348	14100
2	Kumun Debai	1312	1183	7105
3	Sungai Penuh	628	529	3177
4	Pondok Tinggi	699	693	4162
5	Sungai Bungkal	250	271	1627
6	Hampanan Rawang	1945	1785	10717

7	Pesisir Bukit	722	804	4827
8	Koto Baru	257	445	2672

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

Selain tanaman padi, Kota Sungai Penuh juga kaya akan hasil tanaman pangan lainnya seperti : jagung, palwija (ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah). Produksi palawija didominasi oleh komoditas ubi kayu sebesar 1.715 ton dan produksi paling kecil adalah dari komoditas kacang tanah yaitu sebesar 3 ton. Tanaman jagung dan Ubi Kayu adalah komoditas yang mendominasi dari segi luas panen dan produksi. Luas lahan kebun dan ladang serta hasil produksi di Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.22** Luas Lahan Perkebunan Menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh

No.	Kecamatan	Kebun	Ladang	Sementara Tidak Diusahakan
1	Tanah Kampung	73	18	19
2	Kumun Debai	3000	881	1177
3	Sungai Penuh	13	-	83
4	Pondok Tinggi	350	125	250
5	Sungai Bungkal	134	406	29
6	Hampanan Rawang	8	-	325
7	Pesisir Bukit	1131	2478	115
8	Koto Baru	-	3	1
<b>Kota Sungai Penuh</b>		<b>4709</b>	<b>3911</b>	<b>1999</b>
<b>2016</b>		<b>1671</b>	<b>1848</b>	<b>868</b>
<b>2015</b>		<b>2688</b>	<b>1492</b>	<b>2139</b>

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

**Tabel 2.23** Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Bahan Makanan di Kota Sungai Penuh Tahun 2017

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi	Rata-rata Produksi
1	Padi Sawah	8058	48381	60.04
2	Padi Ladang	-	-	-
3	Jagung	153	879	57.4
4	Ubi Kayu	64	1715	267.98
5	Ubi Jalar	18	613	340.65
6	Kacang Tanah	4	3	7.14

Sumber : Sungai Penuh dalam Angka 2018

**Tabel 2.24** Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kedelai, Ubi Kayu, Ubi Jalar (Ha)

No	Jenis Tanaman	2015	2016	2017
1	Jagung	73	55	153
2	Ubi Kayu	54	54	64
3	Ubi Jalar	25	24	18
4	Kacang Tanah	-	5	4
5	Kedelai	-	-	5

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

Selain tanaman pangan, masyarakat petani di Kota Sungai Penuh juga menanam berbagai komoditi hortikultura seperti: bawang merah, cabai, kentang, kubis, kol dan buah-buah. Komoditas hortikultura yang produktif adalah cabe besar dan kentang. Komoditas lainnya tidak tercatat dengan baik sebagai indikasi produksi yang sangat kecil sekali dan jarang tersedia di pasar. Paparan mengenai kekayaan hasil tanaman sayuran Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.25** Luas Panen Tanaman Sayuran dan Jenis Sayuran (Ha)

Kecamatan	Bawang Merah	Cabai	Kentang	Kubis	Kol
-----------	--------------	-------	---------	-------	-----

Tanah Kampung	-	-	-	-	-
Kumun Debai	-	42	20	-	-
Sungai Penuh	-	3	-	-	-
Pondok Tinggi	11	10	19	2	-
Sungai Bungkal	-	-	-	-	-
Hamparan Rawang	-	-	-	-	-
Pesisir Bukit	-	-	4	4	13
Koto Baru	-	-	-	1	-
<b>Kota Sungai Penuh</b>	<b>11</b>	<b>55</b>	<b>43</b>	<b>4</b>	<b>16</b>
<b>2016</b>	<b>4</b>	<b>16</b>	<b>11</b>	<b>43</b>	<b>55</b>
<b>2015</b>	<b>24.00</b>	<b>111.00</b>	<b>127.00</b>	<b>4.00</b>	<b>-</b>

Sumber : Sungai Penuh dalam Angka 2018

**Tabel 2.26.** Produksi Tanaman Sayuran dan Jenis Sayuran (Ton)

<b>Kecamatan</b>	<b>Bawang Merah</b>	<b>Cabai</b>	<b>Kentang</b>	<b>Kubis</b>	<b>Kol</b>
Tanah Kampung	-	-	-	-	-
Kumun Debai	-	623	31	5	338
Sungai Penuh	29	7	1	10	20.3
Pondok Tinggi	180	281	-	-	-
Sungai Bungkal	117	130	-	12	108.5
Hamparan Rawang	-	-	-	40.5	74.2
Pesisir Bukit	11	124	38.5	16	54
Koto Baru	-	-	-	-	5.7
<b>Kota Sungai Penuh</b>	<b>337</b>	<b>1165</b>	<b>70.5</b>	<b>83.5</b>	<b>600.7</b>
<b>2016</b>	<b>83.5</b>	<b>600.7</b>	<b>984.9</b>	<b>70.5</b>	<b>-</b>
<b>2015</b>	<b>83.5</b>	<b>600.7</b>	<b>984.9</b>	<b>70.5</b>	<b>-</b>

Sumber : Sungai Penuh dalam Angka 2018

**Tabel 2.27** Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Sayuran Kota Sungai Penuh

<b>No.</b>	<b>Jenis Sayuran</b>	<b>Luas Panen</b>	<b>Produksi (kuintal)</b>	<b>Rata-rata Produksi (Ku/Ha)</b>

1	Kentang	44	6.634	150.77
2	Kol	0	-	-
3	Kubis	2	700	350
4	Bawang Merah	52	3.372	64.85
5	Cabe Besar	115	11.639	101
6	Buncis	13	775	59.62
7	Tomat	16	1424	89
8	Kacang Panjang	19	1359	71.53
9	Kangkung	34	1454	42.76
10	Bayam	47	1291	27.47
11	Daun Bawang	3	1139	33.5
12	Sawi/Petsai	7	730	104.29
13	Ketimun	1	45	45
14	Terung	11	478	43.45
15	Kacang Merah	2	130	65
16	Cabe Rawit	19	1373	72.26
<b>Kota Sungai Penuh</b>		<b>416</b>	<b>32543</b>	<b>1320.5</b>
<b>2016</b>		<b>371</b>	<b>25556</b>	<b>68.88</b>
<b>2015</b>		<b>576</b>	<b>27112</b>	<b>49.47</b>

Sumber : Sungai Penuh dalam Angka 2018

**Tabel 2.28** Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kota Sungai Penuh Tahun 2017 (Kuintal)

No.	Kecamatan	Jeruk	Pisang	Pepaya	Nangka	Alpukat
1	Tanah Kampung	246	67	267	1041	93
2	Kumun Debai	14	140	14	351	154
3	Sungai Penuh	-	16	20	124	54
4	Pondok Tinggi	75	846	34	175	115
5	Sungai Bungkal	764	454	120	96	87
6	Hamparan Rawang	-	27	16	400	12
7	Pesisir Bukit	385	180	132	217	440
8	Koto Baru	-	68	-	174	-
<b>Kota Sungai Penuh</b>		<b>1483</b>	<b>1798</b>	<b>603</b>	<b>2578</b>	<b>955</b>
<b>2016</b>		<b>1549</b>	<b>2770</b>	<b>1168</b>	<b>2363</b>	<b>1329</b>
<b>2015</b>		<b>1376</b>	<b>2031</b>	<b>1252</b>	<b>1777</b>	<b>947</b>

Sumber : Sungai Penuh dalam Angka 2018

**Tabel 2.29.** Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Buah-buahan dan Jenis Buah Kota Sungai Penuh Tahun 2017

No	Jenis Buah	Luas Panen (Ha)	Produksi	Rata-rata Produksi
1	Alpukat	1245	955	0.62
2	Mangga	643	556	0.87
3	Rambutan	476	347	0.98
4	Duku/Langsar	104	26	1.39
5	Jeruk	2413	1483	0.47
6	Durian	933	195	0.83
7	Jambu Air	849	241	0.44
8	Sirsak	4643	1465	0.32
9	Belimbing	127	90	0.93
10	Pisang	5672	1798	0.31
11	Nanas	113	7	0.11
12	Nangka	1765	2578	0.86
13	Pepaya	1397	603	0.81
14	Manggis	955	703	0.9
15	Jambu Biji	424	312	0.62
16	Sawo	15	7	0.87
17	Sukun	51	39	0.83
<b>Kota Sungai Penuh</b>		<b>21825</b>	<b>11405</b>	<b>12.16</b>
<b>2016</b>		<b>21825</b>	<b>13748</b>	<b>0.63</b>
<b>2015</b>		<b>20778</b>	<b>10886</b>	<b>0.52</b>

Sumber : Sungai Penuh dalam Angka 2018

#### **b. Perkebunan**

Kota Sungai Penuh juga kaya akan hasil perkebunan seperti cassaivera, kopi, cengkeh, kemiri, tebu, pinang, dan kakao. Komoditas perkebunan yang paling menonjol di Kota Sungai penuh yaitu komoditas cassaivera dengan jumlah produksinya pada tahun 2017 mencapai 225 ton dengan luas tanam 315 ha.

Jenis hasil perkebunan masyarakat Kota Sungai Penuh antara lain berupa Kopi Arabika, Kopi Robusta, Cassiavera, Cengkeh, Kemiri, Tebu, Pinang dan Kakako. Dari beberapa jenis tanaman perkebunan yang ada, cassiavera dan kopi menjadi komunitas tanaman perkebunan yang paling mendominasi di Kota Sungai Penuh. Adapun luas lahan tanam cassiavera mulai pada tahun 2015 adalah seluas 329 hektar dan mengalami pengcilan lahan pada tahun 2017 menjadi 315 hektar, hanya saja jumlah



rata-rata produksi cassiavera tetap stabil dari tahun 2015 – 2017 yaitu sebesar 5.962 kuintal. Maka dari itu, cassiavera di Kota Sungai Penuh menjadi salah satu hasil perkebunan yang berpengaruh besar. Hasil tanaman kopi di Sungai Penuh terdiri atas dua, biji kopi robusta dan kopi arabika. Kecamatan Pesisir Bukit di Kota Sungai Penuh menjadi penghasil kopi arabika terbesar diantaran 8 kecamatan yang ada dengan rata-rata produksi sebsar 613 kuintal, sedangkan untuk penghasil kopi robusta terbesar yaitu Kecamatan Sungai Bungkal dengan rata-rata produksi pada tahun 2017 sebsar 625 kuintal. Berikut hasil kekayaan alam cassiavera, kopi dan hasil perkebunan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.30** Luas Tanam, Produksi dan Rata-rata Produksi Cassaivera Kota Sungai Penuh

<b>No.</b>	<b>Kecamatana</b>	<b>Luas Tanam (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Rata-rata Produksi</b>	<b>Jumlah Petani</b>
1	Tanah Kampung	-	-	-	-
2	Kumun Debai	68	52	14486	210
3	Sungai Penuh	-	-	-	-
4	Pondok Tinggi	43	50	1515	37
5	Sungai Bungkal	75	82	1822	83
6	Hamparan	-	-	-	-

	Rawang				
7	Pesisir Bukit	129	41	1139	101
8	Koto Baru	-	-	-	-
<b>Kota Sungai Penuh</b>		<b>315</b>	<b>225</b>	<b>5962</b>	<b>431</b>
<b>2016</b>		<b>321</b>	<b>225</b>	<b>5962</b>	<b>431</b>
<b>2015</b>		<b>329</b>	<b>225</b>	<b>5962</b>	<b>443</b>

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

**Tabel 2.31** Luas Tanam, Produksi dan Rata-rata Produksi Kopi Arabika Kota Sungai Penuh

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi	Jumlah Petani
1	Tanah Kampung	-	-	-	-
2	Kumun Debai	247	35	467	491
3	Sungai Penuh	-	-	-	-
4	Pondok Tinggi	147	8	421	297
5	Sungai Bungkal	159	8	320	374
6	Hamparan Rawang	-	-	-	-
7	Pesisir Bukit	48	19	613	166
8	Koto Baru	-	-	-	-
<b>Kota Sungai Penuh</b>		<b>602</b>	<b>70</b>	<b>1821</b>	<b>1310</b>
<b>2016</b>		<b>436</b>	<b>70</b>	<b>1863</b>	<b>933</b>
<b>2015</b>		<b>461</b>	<b>70</b>	<b>1863</b>	<b>933</b>

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

**Tabel 2.32** Luas Tanam, Produksi dan Rata-rata Produksi Kopi Robusta Kota Sungai Penuh

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi	Jumlah Petani
1	Tanah Kampung	-	-	-	-
2	Kumun Debai	58	18	900	123
3	Sungai Penuh	-	-	-	-
4	Pondok Tinggi	12	1	500	57

5	Sungai Bungkal	197	50	625	227
6	Hamparan Rawang	-	-	-	-
7	Pesisir Bukit	101	36	500	113
8	Koto Baru	-	-	-	-
<b>Kota Sungai Penuh</b>		<b>368</b>	<b>105</b>	<b>2525</b>	<b>520</b>
<b>2016</b>		<b>368</b>	<b>105</b>	<b>2525</b>	<b>520</b>
<b>2015</b>		<b>368</b>	<b>105</b>	<b>2525</b>	<b>520</b>

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

**Tabel 2.33** Produksi Cengkeh, Kemiri, Tebu, Pinang dan Kakako Kota Sungai Penuh (Ton)

No.	Jenis Hasil Perkebunan	2015	2016	2017
1	Cengkeh	6	6	6
2	Kemiri	34	34	34
3	Tebu	6	6	6
4	Pinang	37	37	37
5	Kakao	27	27	30

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

### c. **Peternakan / Perikanan**

Usaha peternakan di Kota Sungai Penuh mencakup ternak besar berupa sapi, kerbau, kuda dan ternak kecil yaitu kambing dan domba. Populasi ternak besar terbanyak pada tahun 2016 adalah sebanyak 5.057 ekor yang terdiri dari 4.614 ekor sapi, 365 kerbau dan 78 ekor kuda. Ini mengalami kenaikan sebesar 19,32 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Populasi ternak kecil pada tahun 2016 adalah sebesar 20.016 ekor, ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,60 persen dengan jumlah ternak kecil tahun sebelumnya sebesar 21.104 ekor. Selain ternak besar dan ternak kecil Kota sungai penuh juga memiliki hasil ternak berupa unggas, dengan populasi di tahun 2016 sebesar 856.717 ekor, populasi unggas terbesar yaitu ayam buras sebanyak 406.388 ekor. Sedangkan

perikanan, terdapat 2 jenis budidaya ikan di Kota Sungai Penuh yaitu budidaya ikan Nila dan ikan lele. Produksi perikanan terbesar berasal dari ikan nila dan disusul oleh ikan lele. Hasil perikanan Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada Tabel 2.34 dan Tabel 2.35

**Tabel 2.34** Produksi Perikanan (Ton) Menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh

No.	Kecamatan	Nila	Lele	Semah	Jumlah
1	Tanah Kampung	18	5	-	23
2	Kumun Debai	20	3	-	23
3	Sungai Penuh	2	2.6	-	4.6
4	Pondok Tinggi	40	10.6	-	50.6
5	Sungai Bungkal	40	17.5	-	57.5
6	Hampanan Rawang	9	30.1	-	39.1
7	Pesisir Bukit	13	14.6	-	27.6
8	Koto Baru	-	4.6	-	4.6
<b>Kota Sungai Penuh</b>		<b>142</b>	<b>88</b>	<b>-</b>	<b>230</b>
<b>2015</b>		<b>70.89</b>	<b>78.7</b>	<b>6.41</b>	<b>130.59</b>

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

### 3. Sarana dan Prasarana

#### a. Fasilitas Listrik dan Telekomunikasi

Ketersediaan sumber daya listrik, sudah menjangkau seluruh kelurahan yang ada di Kota Sungai Penuh. Ketersediaan sumber daya listrik yang mencukupi merupakan fasilitas wilayah yang perlu menjadi perhatian dari pemerintah daerah. Walaupun kewenangan penyediaan energi listrik berada pada PT.PLN, namun pemerintah daerah tetap perlu berkoordinasi dengan PT.PLN tersebut.

Pemakai listrik dari tahun ke tahun rata-rata meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah rumah tangga, fasilitas perdagangan, fasilitas sosial, instansi umum, industri dan ruas jalan. Sementara itu, perkembangan teknologi seluler saat ini

sudah semakin memudahkan bagi masyarakat untuk melakukan komunikasi. Jika dilihat dari sebarannya, maka jaringan telepon baik telepon tetap dan maupun telepon seluler telah menjangkau seluruh kelurahan yang ada di Kota Sungai Penuh. Ketersediaan energi listrik dan jaringan telepon akan dapat meningkatkan daya tarik daerah bagi calon investor untuk menanamkan modalnya di Kota Sungai Penuh.

**Tabel 2.35** Jumlah Pemakai Listrik Menurut Jenis Pelanggan Tahun 2014-2017

No.	Jenis Pemakaian	Golongan	Jumlah (Kwh)
1	Sosial/ Sekolah	S	2128112
2	Rumah Tangga	R	63705060
3	Perdagangan	B	8507174
4	Industri	I	1451081
5	Pemerintah	P	4419127
6	Penerangan Jalan	PJU	-
7	Komunikasi	-	-
8	Susut dalam Jaringan	-	-
9	Penerangan Sementara	-	-

Sumber: Kota Sungai Penuh dalam Angka 2018

#### 4. Industri

Industri yang banyak berkembang di Kota Sungai Penuh adalah dalam bentuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Jumlah unit Usaha Mikros Kecil Menengah (UMKM) di Kota Sungai Penuh berjumlah 8.009 usaha pada tahun 2016, dengan rincian 6.767 dalam bentuk usaha mikro, 1.075 usaha kecil, dan 167 tergolong usaha menengah. Jumlah UMKM terbesar terdapat pada kecamatan Sungai Penuh yaitu sebanyak 20,38 persen dan paling sedikit berada pada kecamatan Kumun Debai sebanyak 7,59 persen. Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

tahun 2016 jumlah usaha industry kecil dan menengah di Kota Sungai Penuh adalah sebanyak 659 usaha yang didominasi oleh cabang industri kerajinan sebesar 59,79 persen. Selain itu, untuk penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat di industri kerajinan adalah sebesar 2.470 orang dengan jumlah produksi sebesar Rp 277.644.785,-. Jumlah unit usaha UMKM di Kota Sungai penuh dirangkum pada Tabel 2.36

**Tabel 2.36** Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Sungai Penuh 2016

No.	Kecamatan	Unit Usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Tanah Kampung	565	45	-	610
2	Kumun Debai	559	48	1	608
3	Sungai Penuh	928	584	120	1632
4	Pondok Tinggi	914	260	33	1207
5	Sungai Bungkal	567	74	10	651
6	Hampan Rawang	1169	8	1	1178
7	Pesisir Bukit	563	50	2	615
8	Koto Baru	1502	6	-	1508
<b>Jumlah</b>		<b>6767</b>	<b>1075</b>	<b>167</b>	<b>8009</b>
<b>2015</b>		<b>6767</b>	<b>1088</b>	<b>154</b>	<b>8018</b>

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

Industri yang berkembang di Kota Sungai Penuh terbagi atas 2 jenis industri yaitu, industri kerajinan dan industri pangan. Masing-masing UMKM berada dibawah pengawasan pemerintah daerah. Berdasarkan hal tersebut industri di Kota Sungai Penuh banyak bergerak di bidang kerajinan yaitu sebanyak 394 unit usaha. Sedangkan, yang bergerak di bidang pangan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 265 unit usaha. Jika dilihat dari segi hasil produksi, hasil dari industri kerajinan jauh lebih besar dibandingkan industri pangan.

**Tabel 2.37** Jenis Industri, Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Produksi di Kota Sungai Penuh Tahun 2016

No.	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Produksi (Rp)
1	Kerajinan	394	2470	277.644.785
2	Pangan	265	1191	8.852.632

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

Kota Sungai Penuh terkenal sebagai daerah yang kaya akan hasil tanaman perkebunan dan hortikultura seperti, kopi dan cassiavera. Selain itu Kota Sungai Penuh juga masih aktif dalam memproduksi hasil kerajinan tangan yang berasal dari bahan baku pandan (bigau) dan anyaman dari bambu. Berdasarkan hal tersebut, akan diusulkan berbagai jenis industri prioritas (unggulan) Kota Sungai Penuh yang didasarkan pada kekayaan sumber daya alam. Adapun rancangan industri prioritas (unggulan) yang diusulkan untuk Kota Sungai Penuh yaitu :

- a. Industri prioritas (unggulan) dengan bahan baku Kentang. Industri ini dikategorikan kedalam **“Industri Pangan”** dengan **jenis industri pengolahan buah-buahan dan sayuran**. Adapun bentuk produk yang akan dihasilkan seperti buah/sayuran dalam kaleng.
- b. Industri prioritas (unggulan) dengan bahan baku Kopi. Industri ini masuk kedalam **“Industri Pangan”** dengan **jenis industri bahan penyegar**. Adapun bentuk produk pengolahannya berupa : kopi dekafeinasi, aneka pangan olahan berbasis kopi organik, suplemen dan serta pangan fungsional berbasis kopi.
- c. Industri unggulan/prioritas untuk bahan baku jenis cassiavera (kayu manis) tergolong kedalam **“Industri Farmasi”**, Kosmetik dan alar kesehatan dengan **jenis industri produk herbal/natural**.
- d. Industri unggulan dengan bahan baku dari pandan (bigau) dan bambu. Berdasarkan data yang di dapatkan, di Kota Sungai Penuh banyak memproduksi kerajinan yang berasal dari pandan dan bambu. Industri dari bahan baku ini, tergolong kedalam **“Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka”**.

## 5. Ketersediaan Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Posisi Kota Sungai Penuh sangat strategis, karena berada dipersimpangan jalan antar kota Lintas Sumatera, sangat potensial untuk pengembangan sektor perdagangan. Lalu lintas angkutan jalan raya yang ramai baik di waktu siang maupun malam hari merupakan keunggulan komparatif dalam menggenjot perputaran uang dalam transaksi perdagangan. Keberadaan pasar modern dan Pasar Pagi tidak mengesampingkan pasar tradisional yang sudah ada akan dapat menambah gairah perdagangan di Kota Sungai Penuh

Tersedianya fasilitas perdagangan dan jasa merupakan indikator capaian kinerja dalam peningkatan daya saing daerah dibidang perdagangan dan jasa. Peningkatan prasarana dan sarana perdagangan, keberadaan penginapan/hotel, lembaga keuangan, serta restoran merupakan salah satu pertanda bahwa potensi ekonomi masyarakat masih akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Jumlah sarana perdagangan di Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada Tabel 2.38.

**Tabel 2.38** Jumlah Sarana Perdagangan (unit)

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana Perdagangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1	PT	9	17	18
2	Koperasi	-	1	1
3	CV	55	116	126
4	Fa	-	-	-
5	Perusahaan	-	-	-
6	Perusahaan Perserorangan (PO)	102	207	204

Sumber: Kota Sungai Penuh dalam Angka 2018

## **6. Transportasi**



Transportasi merupakan salah satu roda pendorong pertumbuhan ekonomi dan tulang punggung dari proses distribusi baik orang maupun barang, serta juga berperan sebagai pendorong perkembangan wilayah. Ketersediaan infrastruktur transportasi merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan daya saing produk daerah sehingga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi sosial masyarakat. Urusan perhubungan merupakan salah satu urusan wajib yang dilaksanakan di Kota Sungai Penuh dengan penekanan pelayanan hanya pada layanan transportasi darat dalam hal ini layanan angkutan jalan raya. Penyelenggaraan urusan perhubungan ini juga didorong oleh letak Kota Sungai Penuh yang strategis dimana berada dipersimpangan jalan sebagai salah satu titik simpul lalu lintas angkutan barang dan angkutan orang di Provinsi Sumatera Barat khususnya Sumatera Barat bagian timur. Adapun prasarana dan sarana transportasi yang ada di Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada Tabel 2.39

**Tabel 2.39** Prasarana Perhubungan

No.	Jenis Sarana Lalu Lintas	Satuan	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Lampu Lalu Lintas	Unit	6	6	6
2	Jembatan Penyeberangan	Unit	1	1	1
3	Uninterrupted Power Supply	Buah	-	-	-
4	RPPJ	Buah	38	38	41
5	Rambu Lalu Lintas	Buah	433	433	609
6	Marka Jalan	M2	14923	15063	16805
7	Zebra Cross	Titik	9	11	24
8	Beton Pemisah	Buah	177	177	177
9	Cermin Lalu Lintas	Buah	18	26	56
10	Pagar Lalu Lintas	Meter	-	-	-
11	Traffic Cone	Buah	-	-	-
12	Deliniator	Buah	-	-	250

13	Guardrail	Meter	300	380	976
----	-----------	-------	-----	-----	-----

Sumber : Sungai Penuh Dalam Angka 2018

Urusan perhubungan merupakan salah satu urusan wajib yang dilaksanakan Pemerintah Kota Sungai Penuh dengan penekanan pada layanan transportasi darat dalam hal ini layanan angkutan jalan raya. Penyelenggaraan urusan perhubungan ini juga didorong oleh letak Kota Sungai Penuh yang strategis dimana berada dipersimpangan jalan sebagai salah satu titik simpul lalu lintas angkutan barang dan angkutan orang di Provinsi Sumatera Barat khususnya Sumatera Barat bagian timur. Mengingat posisi Kota Sungai Penuh dipersimpangan tersebut, maka perkembangan angkutan akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan penduduk dan peningkatan perekonomian daerah sekitar. Salah satu cara dalam mendukung kelancara transportasi yaitu dengan menyediakan terminal orang dan terminal barang yang layak serta kondisi jalan baik yang dilengkapi dengan rambu-rambu lalu lintas yang memadai merupakan suatu keharusan yang mesti disediakan oleh Pemerintah Kota Sungai Penuh.

## **7. Komunikasi dan Informatika**

Pelaksanaan urusan komunikasi dan informatika diarahkan pada penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintahan daerah, penerapan teknologi dan informasi serta penataan sarana dan prasarana teknologi informasi di daerah. Penerapan teknologi informasi dengan menggunakan pos, aplikasi, media internet atau media online, khususnya website di lingkungan Pemerintah Daerah dimulai sejak Tahun 2010 melalui website [www.sungaipenuh.go.id](http://www.sungaipenuh.go.id) yang diikuti oleh perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Sungai Penuh. Adapun aplikasi pendukung pelayanan pemerintahan yang dilaksanakan melalui secara offline maupun online, diantaranya :

- a. Layanan pengadaan barang dan konsultasi barang usaha pada website [lpse.sungaipenuh.go.id](http://lpse.sungaipenuh.go.id)
- b. Layanan administrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- c. Sistem Informasi Kesehatan pada Dinas Kesehatan.
- d. Aplikasi Layanan Keagamaan oleh Pengadilan Agama pada website [pa-sungaipenuh.go.id](http://pa-sungaipenuh.go.id)

Sementara itu, penyebarluasan informasi kepada masyarakat dilaksanakan melalui media cetak surat kabar, baik nasional maupun lokal serta penyiaran radio/TV lokal.

## **8. Pengelolaan Lingkungan**

Urusan lingkungan hidup di Kota Sungai Penuh dilihat dari tiga indikator yang mencakup kualitas air sungai, kualitas udara ambien, dan tutupan hutan. Sebagai salah satu kota yang mengadopsi perhitungan indeks kualitas lingkungan hidup berdasarkan IKLH (Kementerian Lingkungan Hidup) RI, maka IKLH kota Sungai Penuh didapat dengan perhitungam terhadap indeks pencemaran air (IPA), indeks pencemaran udara (IPU) dan indeks tutupan hutan (ITU). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup dihitung dengan menggunakan bobot yang sama, di mana masing-masing komponen (IPA, IPU dan ITH) dipandang memiliki peran yang seimbang sehingga masing-masing diberi bobot 1/3 dari total IKLH. Perkembangan Indeks IPA, IPU, ITH serta IKLH di Kota Sungai Penuh tahun 2011-2014 dapat dilihat pada Tabel 2.40

**Tabel 2.40** Capaian Indikator kinerja urusan lingkungan hidup  
Tahun 2015-2017

No.	Indikator	Tahun				Perubahan (2013- 2014)
		2011	2012	2013	2013	
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Tad	tad	59.6	94.61	35.01
2	Indeks Pencemaran Air (IPA)	Tad	tad	78.64	90.64	12
3	Indeks Pencemaran Udara (IPU)	Tad	tad	99.4	98.85	0.55
4	Indeks Tutupan Hutan (ITH)	Tad	tad	0.77	94.35	93.58

Sumber: RPJMD Sungai Penuh 2016-2021

## 9. Produk Unggulan

Kota Sungai Penuh kaya akan sumber daya alamnya dengan berbagai jenis. Sesuai dengan letak geografis Kota Sungai Penuh yaitu daerah yang kaya akan hasil pertanian. Selain hasil pertanian, Kota Sungai Penuh juga kaya akan sumber daya alam yang berasal dari perkebunan, peternakan dan perikanan. Begitu banyaknya sumber kekayaan alam di Kota Sungai Penuh, perlu diidentifikasi produk unggulan daerah. Produk unggulan ini dinilai berdasarkan PRDB Lapangan Usaha Kota Sungai Penuh dari tahun 2011 hingga 2015 dengan alat Location Quotient (LQ). Dari segi pertanian, kehutanan dan perikanan produk yang menempati angka tertinggi dalam PRDB adalah dalam hal tanaman pangan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,89 yang kedua dalam bidang perburuan rata-rata LQ 1,35 yang ketiga bidang peternakan rata-rata LQ 1,35 dan yang keempat adalah sektor pertanian,

peternakan, perkebunan dan jasa pertanian rata- rata LQ sebesar 0,98. Hasil identifikasi tanaman pangan yang menjadi produk unggulan Kota Sungai Penuh telah dirangkum dalam Tabel 2.40

**Tabel 2.40** Identifikasi Tanaman Pangan di Kota Sungai Penuh

No.	Tanaman Pangan	(LQ) Tanaman Pangan						Rata-rata LQ
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Padi Sawah	1.15	1.19	1.24	1.17	1.22	1.32	1.22
2	Jagung	0.12	0.16	0.17	0.21	0.12	0.06	0.14
3	Kacang Tanah	0.14	0.11	0.01	0.22	0.11	0.1	0.12
4	Ubi Kayu	0.24	0.41	0.55	0.43	0.35	0.26	0.37
5	Ubi Jalar	0.04	0.08	0.05	0.08	0.12	0.08	0.07

Sumber : PRDB Kota Sungai Penuh 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan nilai LQ untuk tanaman pangan Kota Sungai Penuh yang menjadi produk unggulan adalah padi sawah dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,22 dan setiap tahunnya mulai dari tahun 2010 hingga 2015 tanaman padi sawah selalu mengalami peningkatan. Selanjutnya, disusul oleh tanaman ubi kayu dengan nilai rata-rata LQ sebesar 0,37 dan jagung menjadi posisi ketiga dengan nilai rata-rata LQ sebesar 0,14.

Selain tanaman pangan, Kota Sungai Penuh juga memiliki tanaman sayuran dari hasil perkebunan. Ada empat jenis tanaman sayuran yang sangat berkembang baik di Kota Sungai Penuh yaitu kentang, bawang merah, cabe dan kubis. Dari

keempat jenis sayuran tersebut tanaman yang menjadi produk unggulan kota Sungai Penuh adalah bawang merah, dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,50 dan disusul oleh kentang dengan rata-rata LQ sebesar 1,18. Cabe menjadi posisi ketiga produk unggulan tanaman sayuran Kota Sungai Penuh.

**Tabel 2. 41** Identifikasi (LQ) Janis Tanaman Sayuran

No	Jenis Sayuran	(LQ) Tanaman Pangan						Rata-rata LQ
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Kentang	0.58	1.44	1.4	1.91	0.81	0.9	1.18
2	Bawang Merah	2.38	1.52	1.59	5.61	1.7	2.19	2.5
3	Cabe	0.67	0.89	1.25	0.28	0.54	1.68	0.88
4	Kubis	0	0	0	0.21	0.11	0.13	0.07

Sumber : PRDB Kota Sungai Penuh 2017

Kota Sungai Penuh juga kaya akan hasil tanaman buah-buahan. Adapun produk unggulan dari tanaman buah-buahan yang ada di Kota Sungai Penuh adalah buah manga, dengan rata-rata nilai LQ sebesar 3,80. Posisi produk unggulan buah-buahan kedua adalah pepaya dengan nilai LQ sebesar 3,29 dan disusul oleh jeruk dengan rata-rata LQ 1,81. Identifikasi produk unggulan buah-buahan Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada Tabel 2.42

**Tabel 2.42** Identifikasi Produk Unggulan Buah-buahan Kota Sungai Penuh

No.	Jenis Buah-buahan	(LQ) Tanaman Pangan					Rata-rata LQ
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Mangga	0.533	4.597	1.605	6.129	6.159	3.805
2	Durian	0	0.343	0.406	0.479	0.876	0.421
3	Jeruk	0.893	1.306	0.346	3.416	2.076	1.807
4	Pisang	1.325	0.498	1.377	0.89	1.309	1.08
5	Pepaya	1.655	1.738	1.852	4.516	6.687	3.29
6	Lainnya	1.329	2.485	0	2.901	3.059	1.955

Sumber : PRDB Kota Sungai Penuh 2017

Tidak hanya buah-buahan, hasil perkebunan di Kota Sungai Penuh juga meliputi kulit kayu manis (Cassiavera), kopi robusta, kopi arabika, cengkeh, pinang dan kemiri. Dari keenam hasil perkebunan tersebut, yang menjadi produk unggulan adalah kayu manis (cassiavera) dengan rata-rata LQ sebesar 2,02 diikuti oleh kopi robusta dengan rata-rata LQ sebesar 1,95 dan produksi rata-rata per tahun sebesar 57,60 ton. Selanjutnya, posisi ketiga dipegang oleh kopi arabika dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,76 dan produksi per tahun sebesar 64,40 ton. Produk unggulan perkebunan dijelaskan pada Tabel 2.43

**Tabel 2.43** Identifikasi Produk Unggulan Perkebunan Kota Sungai Penuh

No	Jenis Tanaman Perkebunan	(LQ) Tanaman Pangan					Rata-rata LQ
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Kayu Manis	2.14	2.05	2.03	2.3	1.59	2.02
2	Kopi Robusta	1.77	1.72	1.74	1.36	3.15	1.95
3	Kopi Arabika	1.3	1.7	1.63	1.94	2.24	1.76
4	Cengkeh	0.47	0.51	0.56	0.55	0.54	0.53
5	Pinang	0.32	0.34	0.31	0.25	0.48	0.34
6	Kemiri	0.49	0.46	0.4	0.41	0.41	0.43

Sumber : PRDB Kota Sungai Penuh 2017

Selain hasil pertanian dan perkebunan, hasil peternakan Kota Sungai Penuh juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan

industri Kota Sungai Penuh. Ternak di Kota Sungai penuh terdiri dari sapi, kerbau, kambing, itik, ayam petelur, ayam pedaging dan ayam kampung. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi produk unggulan ternak Kota Sungai Penuh yaitu ayam petelur dengan nilai rata-rata LQ sebesar 6,68. Selanjtnya di susul oleh itik dengan rata-rata LQ sebesar 3,24 dan ayam kampung dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,04. Tabel 2.39 menampilkan hasil identifikasi produk unggulan peternakan Kota Sungai penuh.

**Tabel 2.44** Identifikasi Produk Unggulan Peternakan Kota Sungai Penuh

No.	Jenis Ternak	(LQ) Tanaman Pangan						Rata-rata LQ
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1	Sapi	1.22	0.92	0.75	0.57	0.66	0.79	0.82
2	Kerbau	0.72	0.68	0.29	0.23	0.2	0.08	0.37
3	Kambing	0	0	0.16	0.15	0	0.98	0.21
4	Itik	3.56	3.65	3.01	2.68	2.9	3.63	3.24
5	Ayam Petelur	5.56	6.62	4.66	9.11	6.5	7.61	6.68
6	Ayam Pedaging	0.57	0.45	0.47	0.47	0.55	0.28	0.47
7	Ayam Kampung	1.2	1.14	1.21	0.72	0.93	1.05	1.04

Sumber : PRDB Kota Sungai Penuh 2017

Kota Sungai Penuh juga berkembang dalam bidang industri yang terdiri dari kerajinan dan pangan. Dalam segi kerajinan terdiri dari beberapa jenis usaha yaitu pandai besi, pengarajin sarung parang, anyaman bahan bambun, anyaman bahan bigau, perabot rumah tangga dan batik khas Sungai Penuh/Kerinci. Adapun produk unggulan yang berasal dari kerajinan yaitu pandai besi dengan nilai LQ tenaga kerja sebesar 1,75 dan disusul oleh kerajinan anyaman bahan bambu dengan nilai LQ sebsar 1,38.



Produk anyaman merupakan produk turun temurun dengan hasil produksi berupa lapik tirawang, tikar, tudung saji, bakul. Posisi produk unggulan ketiga yaitu perabot rumah tangga, dengan LQ sebesar 0,99.

**Tabel 2.45** Identifikasi Produk Unggulan Kerajinan Kota Sungai

No.	Industri/Usaha	Produk	Location Quotient (LQ)		
			Usaha	Tenaga Kerja Kota	LQ Tenaga Kerja Prov.
1	Pandai Besi	Parang, Peralatan Pertanian,dll	1.91	3.49	1.75
2	Pengrajin Sarung Parang	Sarung Parang	0.91	0.76	0.38
3	Anyaman Bahan Bambu	Nyiru, Bakul	2.35	2.75	1.38
4	Anyaman Bahan Bigau	Lapik tirawang, tikar,tudung saji,bakul,dll	1.54	1.01	0.5
5	Perabot Rumah Tangga	Almari,sofa,meja,kursi,dll	1.82	1.97	0.99
6	Batik Khan S.Penuh/Kerinci	Motif Incung	0.26	0.4	0.2

Penuh

Sumber : PRDB Kota Sungai Penuh 2017

Selanjutnya untuk produk industri pangan Kota Sungai Penuh terdiri dari lima jenis usaha yaitu pengolahan kopi, kacang tojin, keripik ubi kayu, kerupuk ubi dan kue basah. Adapun produk yang menjadi produk industri pangan Kota Sungai Penuh adalah industri kerupuk ubi, dengan LQ tenaga kerja sebesar 0,73 disusul oleh industri kacang tojin dan kue basah dengan LQ sebesar 0,61. Identifikasi produk industri pangan unggulan dapat dilihat pada Tabel 2.46

**Tabel 2.46** Identifikasi Produk Unggulan Industri Pangan Kota Sungai Penuh

No.	Industri/Usaha	Produk	Location Quotient (LQ)		
			Usaha	Tenaga Kerja Kota	LQ Tenaga Kerja Prov.
1	Pengolahan Kopi	Kopi Bubuk (Robusta)	0,17	0,39	0,32
2	Kacang Tojin	Kacang Tojin	0,34	0,75	0,61
3	Keripik Ubi Kayu	Keripik Ubi	0,56	0,65	0,52
4	Keripik Ubi	Keripik Ubi	0,75	0,91	0,73
5	Kue basah	Aneka Kue basah	0,71	0,76	0,61

Sumber : PRDB Kota Sungai Penuh 2017

1. Data pertumbuhan industry
2. Sentra ikm
3. Jumlah ikm data th ke th

## **BAB III**

### **VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH**

#### **A. Visi dan Misi Pembangunan Daerah**

##### **1. Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah**

Visi dan Misi pembangunan daerah Kota Sungai Penuh telah ditetapkan dan dirumuskan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Visi pembangunan jangka panjang Kota Sungai Penuh berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Sungai penuh tahun 2005-2025 adalah “**Kota Sungai Penuh Kota Pendidikan yang Berdaya Saing, Perdagangan dan Jasa yang Produktif serta Berwawasan Lingkungan**”.

Visi tersebut akan dapat tercapai jika melalui rumusan misi pembangunan jangka panjang Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

1. mewujudkan tata pemerintahan yang baik berdasarkan prinsip ***good governance*** and ***clean government***,
2. mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas,
3. mewujudkan pembangunan sarana dan prasarana Kota yang berkualitas,
4. mewujudkan pengembangan perdagangan dan jasa serta sektor lapangan usaha lainnya yang berdaya saing,
5. mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas,
6. pengelolaan dan pemanfaatan potensi daerah, tata ruang, dan lingkungan hidup yang sehat. Pada tahap ketiga RPJMD Kota Sungai Penuh yang dimuat

Visi pembangunan jangka menengah daerah Kota Sungai Penuh berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sungai Penuh tahun 2016-2021 adalah: “Terwujudnya Kota Sungai Penuh Cerdas (Cendikia, Enterpreneur, Religius, Daya Saing, Adil dan Sejahtera) 2021”.

**Cendikia** : Kota Sungai Penuh menjadi Sebuah daerah yang akan membawa masyarakatnya menjadi lebih terpelajar dan cerdas.

**Entrepreneur** : Mewujudkan Kota Sungai Penuh Ramah Entrepreneur, sehingga tercipta suatu kondisi jiwa wirausaha yang melekat dalam diri masyarakat dan mewarnai aktivitasnya sehari-hari diharapkan akan munculnya entrepreneur muda dan kreatif.

**Religius** : Bahwa masyarakat Kota Sungai Penuh diharapkan memiliki tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama secara baik dan benar sehingga dapat tercermin dalam pola berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakininya.

**Daya Saing** : Berdaya saing mengandung makna kemampuan pengelolaan sumber daya daerah secara bermutu, ekonomis, efektif dan efisien, sehingga lebih unggul dari daerah lainnya.

**Adil** : Terwujudnya pembangunan yang adil dan merata, tanpa diskriminasi, baik antar individu, golongan maupun antar wilayah, sehingga hasil dari pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

**Sejahtera** : Terwujudnya peningkatan kesejahteraan Masyarakat Kota Sungai Penuh memiliki rata-rata tingkat pendapatan yang memadai, tingkat pendidikan yang cukup dan derajat kesehatan yang baik, sehingga dapat hidup layak baik secara fisik maupun non fisik.

Visi ini akan diwujudkan melalui misi pembangunan jangka menengah Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat tata pemerintahan yang baik berdasarkan prinsip ***good governance and clean government;***

2. Memperkuat kualitas kehidupan masyarakat yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, religius, sehat dan berbudaya;
3. Melanjutkan Pembangunan perekonomian berbasis potensi daerah yang tangguh dengan memperhatikan kearifan lokal disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan;
4. Melanjutkan pembangunan sarana dan prasarana kota yang berkualitas sesuai daya dukung dan fungsi ruang.

Empat misi pembangunan jangka menengah ini diterjemahkan dalam rumusan prioritas pembangunan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik.
- 2) Peningkatan Pemeliharaan Kota Sungai Penuh yang tentram, tertib dan nyaman.
- 3) Peningkatan kemampuan keuangan daerah.
- 4) Peningkatan kualitas SDM yang unggul dan berkarakter.
- 5) Peningkatan kualitas masyarakat yang religius.
- 6) Peningkatan taraf kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.
- 7) Peningkatan kondisi sosial dan budaya masyarakat yang bermoral, beretika, berbudaya dan beretos kerja tinggi.
- 8) Peningkatan pondasi perekonomian yang berbasis IPTEKIN.
- 9) Peningkatan peranan UMKM dan koperasi dalam peningkatan daya saing perekonomian daerah.
- 10) Penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas.
- 11) Peningkatan pengembangan kawasan serta peningkatan pemerataan pembangunan.
- 12) Peningkatan kualitas lingkungan hidup perkotaan.

Visi dan Misi pembangunan daerah jangka menengah dan panjang ini diharapkan dapat mewujudkan keinginan masyarakat Kota Sungai Penuh dalam peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran dengan tetap mengacu pada pencapaian tujuan nasional seperti diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945. Visi dan Misi pembangunan Kota Sungai Penuh

yang berlandaskan pada Cendikia, Enterpreneur, Religius, Daya Saing, Adil dan Sejahtera, berarti Kota Sungai Penuh merupakan kota yang mengutamakan perdagangan dan juga beragama, selain itu Kota Sungai Penuh juga kota yang tahu akan agama, serta mampu berdaya saing dengan daerah lain.

Masyarakat Kota Sungai penuh yang sejahtera merupakan suatu kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, perumahan, air bersih, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan fisik maupun non fisik, lingkungan hidup dan sumber daya alam, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik, mempunyai akses terhadap informasi serta hiburan; terciptanya hubungan antar masyarakat yang dinamis, saling menghargai, bantu membantu, saling pengertian, serta tersedianya prasarana dan sarana publik terkait dengan infrastruktur pelayanan publik, transparansi dan teknologi yang mencukupi, nyaman dan terpelihara dengan baik.

## **2. Visi dan Misi Pembangunan Industri Nasional**

Pembangunan industri nasional telah dirumuskan dalam beberapa regulasi, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671), Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kebijakan Industri Nasional 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 8) dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota. Sesuai dengan materi yang termaktub dalam Rencana Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 – 2035, Visi Pembangunan Industri Nasional adalah “Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh yang bercirikan: struktur

industri nasional yang kuat, dalam, sehat, dan berkeadilan; berdaya saing tinggi di tingkat global; dan berbasis inovasi dan teknologi.”

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, pembangunan industri nasional mengemban misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan peran industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
- 2) Memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional;
- 3) Meningkatkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau;
- 4) Menjamin kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- 5) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- 6) Meningkatkan persebaran pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan
- 7) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Strategi yang ditempuh untuk mencapai visi dan misi pembangunan industri nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan industri hulu dan industri antara berbasis sumber daya alam;
- 2) Melakukan pengendalian ekspor bahan mentah dan sumber energi;
- 3) Meningkatkan penguasaan teknologi dan kualitas sumber daya manusia (SDM) industri;
- 4) Menetapkan Wilayah Pengembangan Industri (WPI);
- 5) Mengembangkan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI), Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Industri, dan Sentra Industri kecil dan industri menengah;

- 6) Menyediakan langkah-langkah afirmatif berupa perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan dan pemberian fasilitas kepada industri kecil dan industri menengah;
- 7) Melakukan pembangunan sarana dan prasarana Industri;
- 8) Melakukan pembangunan industri hijau;
- 9) Melakukan pembangunan industri strategis;
- 10) Melakukan peningkatan penggunaan produk dalam negeri; dan
- 11) Meningkatkan kerjasama internasional bidang industri.

### **B. Tujuan Pembangunan Industri Kota Sungai penuh**

Tujuan pembangunan industri merupakan pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai Visi dan melaksanakan Misi. Penetapan tujuan dilakukan dengan menguraikan misi – misi pembangunan Kota Sungai Penuh. Berdasarkan visi dan misi Kota Sungai Penuh diatas, dapat diidentifikasi bahwa Kota Sungai Penuh merupakan kota Pendidikan, perdagangan dan jasa yang berwawasan lingkungan dan Cerdas (Cendikia, Enterpreneur, Religius, Daya Saing, Adil dan Sejahtera).

Dengan demikian, tujuan pembangunan industri Kota Sungai penuh dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan peran tata kelola (*governance*) IKM sebagai pilar dan penggerak perekonomian,
- 2) Mewujudkan pengembangan sentra industri yang berdaya saing,
- 3) Mewujudkan pembangunan industri unggulan daerah yang berkualitas dan berdaya saing;
- 4) Meningkatkan kualitas dan produktivitas produk industri unggulan;
- 5) Meningkatkan inovasi dan kapasitas teknologi tepat guna untuk pengembangan industri;
- 6) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan sumber daya industri untuk pengembangan industri unggulan;



- 7) Mendorong penyediaan sarana dan prasarana industri yang berkualitas;
- 8) Meningkatkan konektivitas dan kolaborasi untuk peningkatan skala usaha IKM;
- 9) Meningkatkan standardisasi IKM; dan

### **C. Sasaran Pembangunan Industri Kota Sungai penuh**

Sesuai dengan tujuan diatas, maka ditetapkan sasaran dalam perencanaan pembangunan Industri Kota Sungai penuh sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pertumbuhan bisnis IKM;
- 2) Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Sungai Penuh dari industri;
- 3) Peningkatan kontribusi sektor industri dalam PDRB;
- 4) Peningkatan nilai ekspor sektor industri;
- 5) Peningkatan jumlah Sumber Daya Manusia industri;
- 6) Peningkatan peningkatan investasi di sektor industri;
- 7) Peningkatan jumlah IKM yang bisnisnya bertumbuh dan berkesinambungan
- 8) Peningkatan jumlah produk inovasi; dan
- 9) Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan produksi dan kelancaran distribusi;

Berdasarkan kinerja pembangunan dan laju pertumbuhan masing-masing sasaran yang telah berlangsung dalam lima tahun terakhir dan dengan mempertimbangkan potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan pada masa yang akan datang, ditetapkan target sasaran pembangunan Industri Kota Sungai penuh pada Tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1** Sasaran Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh Tahun 2020-2040

No	Sasaran	Base	Tahun				
		2019	2020	2025	2030	2035	2040
1.	Pertumbuhan ekonomi						

	(%)						
2.	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB (%)						
3.	Nilai ekspor hasil industri (juta US \$)						
4.	Jumlah tenaga kerja di sektor industri (ribu orang)						
5.	Penanaman Modal (Rp. triliun)						
6.	Jumlah industri kecil dan menengah (unit usaha)						
7.	Jumlah sentra industri (unit)						

## **BAB IV**

### **STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI**

#### **A. Strategi Pembangunan Industri**

##### **1. Modal Dasar**

Strategi pembangunan industri merupakan rangkaian langkah-langkah strategis yang dirumuskan berdasarkan visi, misi dan tujuan rencana pengembangan industri. Rumusan strategi mengacu pada kondisi dan potensi yang meliputi: kondisi daerah, sumber daya industri, sarana dan prasarana dan pemberdayaan industri. Rumusan strategi memperhatikan secara seksama faktor-faktor internal dan eksternal perekonomian di Kota Sungai Penuh.

Pemerintah Kota Sungai Penuh telah memberikan perhatian pada sektor industri pangan dan industri tekstil dan produk tekstil yang secara spesifik terpadu dengan sektor pariwisata. Upaya ini menjadi modal dasar yang sangat baik dalam menetapkan rencana pembangunan industri yang lebih terfokus, berkesinambungan dan berdampak luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Modal dasar dimaksud berfungsi sebagai landasan konseptual dalam merumuskan kerangka berpikir strategi pembangunan industri. Adapun modal dasar dimaksud adalah:

- 1) Sumber daya alam yang mendukung, terlihat dari kekayaan alam yang dimiliki Kota Sungai Penuh pada sektor pertanian dan pemanfaatan Sumber Daya Alam sekitar Kota Sungai Penuh;
- 2) Sumber daya manusia yang bekerja di sektor industri (skala kecil dan menengah) terjadinya peningkatan inovasi;
- 3) Laju pertumbuhan ekonomi Kota Sungai Penuh cukup stabil yaitu sekitar 6.51%;
- 4) Telah adanya sentra industri yaitu sentra pandai besi di Koto Padang;

- 5) Peningkatan sarana dan prasarana baik itu sarana kelistrikan, telekomunikasi, dan jalan;
- 6) Ketersediaan infrastruktur jalan yang cukup baik dan mampu menopang kegiatan perekonomian.

## **2. Strategi Pembangunan Industri**

Potensi ekonomi Kota Sungai Penuh didukung oleh sektor pertanian yang masih cukup potensial untuk dikembangkan lebih lanjut dan berkembangnya sektor jasa dan perdagangan. Fakta tersebut memberikan indikasi bahwa potensi ekonomi Kota Sungai Penuh ternyata cukup kuat yang perlu terus digerakkan dan dipercepat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan sekaligus untuk menjaga agar perekonomian daerah tidak tergantung pada daerah lain. Pariwisata bisa menjadi lokomotif pembangunan industri Kota Sungai Penuh. Dengan demikian diperlukan komitmen dan usaha nyata untuk memajukan pariwisata di Kota Sungai Penuh. Hal ini terkait dengan fakta bahwa pariwisata memiliki *multiplier effects* yang bisa menggerakkan perekonomian kota.

Hal strategis yang harus dilakukan dalam pembangunan industri Kota Sungai Penuh adalah fokus pada inovasi IKM dan peningkatan Sumber Daya Industri yang berkualitas. Selanjutnya, dibutuhkan fokus pada peningkatan kinerja dari sentra industri yang telah ada maupun kemungkinan sentra industri yang akan dikembangkan di masa yang akan datang. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam perspektif Model Pentahelix (Kolaborasi antara IKM, Pemerintah Kota, Lembaga Riset dan Universitas, Media, Komunitas atau Masyarakat). Model tersebut terwujud dalam suatu klaster inovasi yang melibatkan aktivitas produksi, riset dan pengembangan, dan pemasaran yang terintegrasi dalam suatu tempat. Dalam hal ini diperlukan pengejawantahan konsep

kota cerdas (*smart city*) yang dicirikan dengan kemampuan pemerintah memfasilitasi kebutuhan IKM dengan menggunakan teknologi terutama Teknologi Informasi. Dengan demikian, IKM dapat mengadopsi dan mengimplementasikan inovasi, standardisasi, peningkatan kualitas produk secara lebih cepat dan lebih baik.

Namun demikian, kontribusi industri untuk perekonomian Kota Sungai Penuh masih minim dan pertumbuhannya stagnan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan pembangunan industri yang mampu mempercepat laju pertumbuhan industri dan pertumbuhan ekonomi Kota Sungai Penuh secara keseluruhan.

Keberhasilan pembangunan industri Kota Sungai Penuh diharapkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Industri berbasis sumber daya lokal dengan produk yang telah terstandarisasi dengan kondisi:
  - a. Tumbuh dan berkembangnya industri skala kecil dan menengah dengan berbasis potensi sumber daya daerah;
  - b. Terbentuknya daya saing yang kuat di pasar nasional.
2. Memperkuat peran serta industri sebagai motor penggerak utama (*prime mover*) perekonomian daerah dengan ciri:
  - a. Mempunyai kontribusi yang semakin meningkat dalam PDRB Kota Sungai Penuh;
  - b. Meningkatnya jumlah IKM yang memenuhi standardisasi;
  - c. Memanfaatkan sektor pariwisata sebagai pendorong bertumbuhnya IKM;
  - d. Mempunyai kaitan yang kuat antar subsektor industri dan dengan berbagai sektor ekonomi lainnya sebagai sebuah sistem rantai pasok keseluruhan dengan menjamin dominasi kandungan bahan lokal yang tinggi;
  - e. Mampu menyerap tenaga kerja untuk pembangunan industri yang bermuara kepada penurunan pengangguran dan kemiskinan;
  - f. Mempunyai target pasar yang jelas; dan

- g. Meningkatnya kemampuan untuk tumbuh secara berkelanjutan;

## **B. Program Pengembangan Industri Kota Sungai Penuh**

### **1. Penetapan, Sasaran dan Program Pembangunan Industri**

#### **1.1. Penetapan Industri Prioritas**

Penentuan industri nasional merupakan suatu nilai positif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Industri nasional terdiri atas dua bagian yaitu, industri andalan dan industri pendukung. Industri Andalan merupakan suatu industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian di masa yang akan datang. Industri andalan ini menjadikan sumber daya alam sebagai sumber keunggulan dan juga mengandalkan sumber daya manusia yang berpengetahuan dan terampil serta, memahami teknologi. Sedangkan, Industri Pendukung merupakan suatu industri prioritas yang berperan sebagai faktor pemungkin (*enabler*) bagi pengembangan industri andalan secara efektif, efisien dan komprehensif (RIPIN, 2015-2035)

#### **a) Berdasarkan RIPIN (2015-2035)**

Dalam RIPN ada beberapa kriteria dalam penentuan industri prioritas suatu daerah yaitu :

1. Kriteria secara kuantitatif
  - a. Memenuhi kebutuhan dalam negeri dan substitusi impor atau memiliki potensi pasar
  - b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penyerapan tenaga kerja atau mampu menciptakan lapangan kerja produktif
  - c. Memiliki daya saing internasional atau memiliki potensi untuk bersaing secara global

- d. Memberikan nilai tambah yang tumbuh progresif atau tumbuh pesat dalam kemandirian
- e. Memperkuat, memperdalam dan menyetatkan struktur industri
- f. Memiliki keunggulan komparatif, penguasaan bahan baku dan teknologi

2. Secara kualitatif

- a. Memperkokoh konektivitas ekonomi nasional
- b. Menopang ketahanan pangan, kesehatan dan energi
- c. Mendorong penyebaran dan pemerataan industri

Maka dari itu dalam RIPIN telah ditetapkan Bangun Industri Nasional yang berisikan bagan pengelompokan industri nasional yang lebih mengelompokkan industri berdasarkan jenis bahan baku atau produk unggulan yang digunakan.

Jika dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki oleh Kota Sungai Penuh yang kaya akan hasil perkebunan dan tanaman hortikultura, industri andalan (unggulan) Kota Sungai Penuh tergolong kedalam industri pangan. Industri pangan ini terbagi kedalam beberapa jenis industri yang lebih spesifik seperti : industri pengolahan ikan, industri pengolahan susu, industri bahan penyegar, industri pengolahan minyak nabati, industri pengolahan buah-buahan dan sayuran, industri tepung dan industri gulan berbasis tebu. Adapun sumber daya alam yang menjadi produk unggulan Kota Sungai Penuh adalah Kopi. Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki lahan terbesar di Kota Sungai Penuh. Hampir seluruh kecamatan di Kota Sungai Penuh memiliki lahan kopi. Dalam RIPIN Industri Prioritas yang tergolong kedalam **“Industri Pangan”** yang menggunakan bahan baku kopi dikategorikan sebagai jenis **“Industri Bahan Penyegar”**. Adapun

bentuk produk olahan kopi dengan jenis industri bahan penyegar adalah sebagai berikut:

1. Kopi dekafeinasi
2. Aneka pangan olahan berbasis kopi organic, dan
3. Suplemen dan pangan fungsional berbasis kopi.

Selain kopi, Kota Sungai Penuh juga memiliki potensi dalam hal kerajinan yang berasal dari bahan baku pandan (bigau) dan anyaman bambu. Hal ini didasarkan pada potensi dari masing-masing kecamatan yang ada di Sungai Penuh, dimana masyarakat masih aktif dalam memproduksi hasil kerajinan pandan (bigau) dan anyaman bambu. Dalam RIPIN industri prioritas yang menggunakan bahan baku pandan ini tergolong kedalam **“Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka”** yang masuk ke dalam jenis **“Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu”**. Adapun bentuk produk olahan yang masuk dalam jenis industri tersebut adalah high tech furnitur kayu dan rotan bersertifikat industri hijau.

Demi kelancaran pencapaian sasaran industri nasional, maka dilakukan program pengembangan industri prioritas yang dilaksanakan bersama Pemerintah, Badan Usaha Miliki Negara, dan swasta. Adapun program yang dilakukan untuk industri prioritas dengan kategori industri pangan untuk tahun 2020-2035 antara lain :

1. Melakukan pemantapan zonasi/kawasan industri pangan
2. Meningkatkan kualifikasi, kapasitas dan kemampuan laboratorium uji mutu produk pangan
3. Meningkatkan kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi proses/rekayasa produk industri pangan melalui sinergi kegiatan penelitian dan pengembangan, serta pendidikan dan pelatihan
4. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi akses lahan, sarana logistic, ketersediaan



utilitas dan energi untuk meningkatkan daya saing industri pangan nasional

5. Meningkatkan nilai tambah limbah industri pangan dan penerapan sistem produksi bersih (*reduce, reuse, recycle*) berbasis inovasi dan teknologi.

Selain itu, program industri prioritas dengan kategori industri furnitur dan barang lainnya dari kayu tahun 2020-2035 adalah :

1. Menjamin ketersediaan pasokan bahan baku (kayu dan rotan) melalui pengembangan sistem rantai pasok yang ramah lingkungan, di dukung dengan infrastruktur (transportasi) yang memadai
2. Meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan disain produk furnitur, didukung dengan advokasi dan regulasi terkait perlindungan hak dan kekayaan intelektual
3. Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas SDM dalam memproduksi kerajinan kayu/rotan
4. Mengembangkan standarisasi kualitas produk dan fasilitasi peningkatan daya saing industri furnitur.

#### **b) Berdasarkan RPIP Jambi**

RPIP Jambi berisikan tentang Visi dan Misi Pembangunan Provinsi Jambi, Visi dan Misi Pembangunan Industri Provinsi Jambi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Industri Provinsi Jambi, serta Strategi dan Program Pembangunan Industri Provinsi Jambi. Adapun Visi Pembanguna Industri Prov Jambi yaitu : **“Menjadikan Industri di Provinsi Jambi yang Mandiri, BerdayaSaing, Berdampak Perekonomian Nasional, Ramah Lingkungan, berkelanjutan serta Mampu Mensejahterakan masyarakat”**.

Misi Pembangunan Industri Provinsi Jambi adalah :

1. Mengoptimalkan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki sebagai Bahan Baku Industri
2. Mengembangkan Inovasi dan Teknologi sehingga berperan sebagai Rantai Pasok Produk Nasional
3. Berperan sebagai Pendorong Utama Ekonomi Nasional Gejolak Perekonomian Nasional
4. Berkomitmen Mendukung Industri Hijau (Green Industry) Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan
5. Menciptakan dan mempercepat kesejahteraan masyarakat

Tujuan pembangunan industri Provinsi Jambi :

1. Meningkatkan peran sektor industri sehingga dapat menjadi sektor andalan dalam pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Dapat tercipta kemampuan daya saing yang tinggi melalui penguasaan teknologi dan manajemen, dalam akses pasar global maupun pasar dalam negeri, serta kemampuan memanfaatkan peluang bisnis yang ada
3. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi dunia usaha dalam mewujudkan pembangunan industri yang berwawasan lingkungan, serta praktek bisnis yang sehat, jujur dan bertanggung jawab
4. Mengendalikan pemanfaatan ruang
5. Meningkatkan daya saing industri dan daya saing investasi
6. Memberikan jaminan kepastian lokasi dalam perencanaan

Sasaran dalam pembangunan industri Provinsi Jambi ada tiga sektor yang menjadi prioritas mendatang yaitu :

1. Industri berbasis perkebunan, pertanian dan perikanan (agro)
2. Industri pengolahan sumber bahan baku energy
3. Industri pengolahan hulu agro - berbasis kelapa sawit dan hulu agro - berbasis karet alam.

Dalam RPIP Provinsi Jambi disebutkan bahwa Kota Sungai Penuh ditunjuk sebagai kawasan hortikultura dalam kawasan perkebunan. Areal tanaman yang diutamakan adalah tanaman buah-buahan, perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Adapun 12 komoditi unggulan Provinsi Jambi yang didominasi dari berbagai sub-sektor pertanian antara lain : karet, kelapa sawit, kelapa, cassiavera, kopi, pinang, nenas, dan berbagai jenis buah-buahan lainnya, perikanan laut dan darat, peternakan dan berbagai hasil pertambangan umum. Disini, Kota Sungai Penuh berperan dalam tanaman perkebunan dan hortikultura seperti kopi dan buah-buahan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam RPIP Provinsi Jambi disebutkan bahwa yang menjadi industri prioritas di Kota Sungai Penuh tergolong kedalam, **“Industri Makanan berbasis Buah-buahan dan Hortikultura”**.

### **c) Industri Prioritas Berdasarkan Kondisi Kota Sungai Penuh**

Sungai Penuh terkenal sebagai kota yang kaya akan hasil perkebunan dan tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura merupakan budidaya tanaman kebun umumnya seperti, buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Dalam kategori tanaman jenis sayuran, yang menjadi produk unggulan Kota Sungai Penuh adalah kentang. Berdasarkan data yang didapatkan, kentang memperoleh nilai LQ sebesar 1,18. Begitu juga pengakuan dari warga masyarakat Sungai Penuh, bahwa saat sekarang ini kentang merupakan produksi tertinggi dalam kategori sayuran. Selain, kentang tanaman kategori cassiavera, seperti kayu manis juga menjadi sorotan yang menarik di Kota Sungai Penuh. Hal tersebut didukung dengan data yang diterima, bahwa tanaman cassiavera memperoleh nilai LQ terbesar diantara hasil dari tanaman perkebunan lainnya, yaitu sebesar 2,02. Bukan hanya cassiavera, Kota Sungai Penuh terkenal sebagai penghasil kopi dengan

cita rasa yang baik serta, setiap kecamatan di Kota Sungai Penuh memiliki lahan kopi. Kopi Sungai Penuh terdiri atas dua macam yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Nilai LQ masing-masing jenis kopi berbeda, untuk kopi jenis robusta nilai LQ yang diperoleh sebesar 1,95 dan nilai LQ kopi jenis arabika sebesar 1,76. Selain itu, keberadaan sentra industri di Kota Sungai Penuh dapat menjadi modal berharga bagi pembangunan industri di daerah ini

Berdasarkan hal tersebut, akan diusulkan berbagai jenis industri prioritas (unggulan) Kota Sungai Penuh yang didasarkan pada kekayaan sumber daya alam. Adapun rancangan industri prioritas (unggulan) yang diusulkan untuk Kota Sungai Penuh yaitu :

1. Industri prioritas (unggulan) dengan bahan baku Kentang. Industri ini dikategorikan kedalam **“Industri Pangan”** dengan **jenis industri pengolahan buah-buahan dan sayuran**. Adapun bentuk produk yang akan dihasilkan seperti buah/sayuran dalam kaleng.
2. Industri prioritas (unggulan) dengan bahan baku Kopi. Industri ini masuk kedalam **“Industri Pangan”** dengan **jenis industri bahan penyegar**. Adapun bentuk produk pengolahannya berupa : kopi dekafeinasi, aneka pangan olahan berbasis kopi organik, suplemen dan serta pangan fungsional berbasis kopi.
3. Industri unggulan/prioritas untuk bahan baku jenis caciavera (kayu manis) tergolong kedalam **“Industri Farmasi”**, Kosmetik dan alat kesehatan dengan **jenis industri produk herbal/natural**.
4. Industri kerajinan yang terdiri dari batik dan kerajinan yang berbahan baku dari besi, pandan dan bambu. Industri dari bahan baku ini, tergolong kedalam **“Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka”**.

Bangun industri Kota Sungai Penuh 2020-2040 dapat dilukiskan seperti pada Gambar 4.1



**Gambar 4.1** Bangun Industri Kota Sungai Penuh

### 1.2. Sasaran Pembangunan Industri

Sasaran-sasaran dari pembangunan industri prioritas pada Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh Tahun 2020-2040 berdasarkan jenis industri adalah:

**Tabel 4.1.** Sasaran-sasaran Pembangunan Industri Unggulan

No	Industri Unggulan	Jenis Industri	Sasaran
1	Industri Pangan	Industri Pengolahan Buah-buahan dan Sayuran (Kentang)	Meningkatnya jumlah IKM yang terstandardisasi dan bermerek dagang Berkembangnya variasi produk makanan ringan berbahan dasar kentang yang bercita rasa khusus yang terstandarisasi dan bermerek dagang
		Industri Bahan	Membangun sentra industri

		Penyegar (Kopi)	kopi
			Membangun inovasi produk kopi
			Membangun riset dan pengembangan kopi
			Mengimplementasikan inovasi teknologi untuk pengembangan industri kopi
			Mengembangkan pasar produk kopi
2	Farmasi, kosmetik, dan alat kesehatan	Industri produk herbal/natural (Cassievera)	Meningkatnya IKM untuk bahan baku casievera (kayu manis) yang terstandarisasi dan bermerek dagang
			Mengembangkan jejaring dan kolaborasi untuk pengembangan industri farmasi berbasis casievera
			Memanfaatkan hasil riset dan pengembangan berbasis cassievera
			Memastikan ketersediaan kualitas dan kuantitas bahan baku
3	Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	Industri Kerajinan berbahan baku besi, pandan dan bambu	Meningkatnya peran sentra industri untuk inovasi masing-masing produk
			Meningkatnya diferensiasi produk
			Menjadikan kerajinan sebagai salah satu daya tarik wisata
			Meningkatnya kemampuan dan keterampilan SDM
		Industri Tekstil (Batik)	Meningkatnya variasi dan motif batik Kota Sungai Penuh
			Meningkatnya kemampuan dan keterampilan SDM dalam memproduksi batik
			Menjadikan batik Kota Sungai Penuh sebagai salah satu daya tarik wisata

### 1.3. Pentahapan Pembangunan Industri Unggulan

Pentahapan Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh Tahun 2020-2040 dibagi dalam tiga periode tahapan pembangunan dengan jangka waktu lima tahunan untuk setiap periode. Pelaksanaan pembangunan setiap tahapan dicirikan oleh karakter-karakter dan kebijakan sebagai berikut:

1. Tahap I (2020-2024) adalah survei pasar, legalisasi usaha, standardisasi usaha, dan pemanfaatan inovasi teknologi pada IKM, yang dilakukan dengan strategi yang difokuskan pada:
  - a. Melakukan survei pasar untuk mengetahui permintaan dan karakteristik pasar.
  - b. Mensosialisasikan manfaat legalitas dan standardisasi usaha;
  - c. Membantu aspek strategi bisnis IKM untuk pengembangan usaha IKM;
  - d. Membangun inkubator bisnis;
  - e. Memanfaatkan teknologi tepat guna untuk IKM;
  - f. Memperkuat fungsi sentra;
  - g. Memberikan insentif bagi IKM.
2. Tahap II (2025-2029) adalah inovasi dan pertumbuhan IKM dengan strategi sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan skala usaha IKM dengan inovasi produk;
  - b. Memanfaatkan *e-commerce*;
  - c. Meningkatkan aspek diferensiasi produk;
  - d. Melakukan upaya marketing dan branding secara maksimal;
  - e. Memanfaatkan klaster inovasi dengan memanfaatkan model pentahelix;
  - f. Mengimplementasikan konsep smart city secara maksimal untuk mempermudah kerja dan layanan pada IKM.
3. Tahap III (2030-2040) adalah daya saing dan internasionalisasi dengan fokus sebagai berikut:
  - a. Memperluas pangsa pasar ke pasar internasional;

- b. Meningkatkan produk yang memenuhi standar kualifikasi internasional;
- c. Melakukan kolaborasi dengan pihak terkait untuk internasionalisasi produk;
- d. Memanfaatkan teknologi secara maksimal dan efisien.

Berdasarkan pentahapan pembangunan industri dan penetapan industri prioritas ditetapkan tahapan pembangunan industri prioritas seperti ditunjukkan pada Tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2** Jenis industri dalam tahapan pembangunan industri prioritas.

No.	Jenis Industri	Jenis Industri		
		2020-2024	2025-2029	2030-2040
1.	Industri Pangan	<b>Industri Bahan Penyegar</b>		
		Bubuk Kopi	Kopi Dekafeinasi	
		<b>Industri Pengolahan Buah-buahan dan Sayuran</b>		
		Makanan ringan berbahan kentang	Produk turunan berbahan kentang	



2.	Industri Farmasi, kosmetik, dan alat kesehatan	<b>Industri Farmasi dan Kesehatan</b>		
		Sediaan Herbal berbahan dsar Csievera	Produk Herbal berbahan dasar Casievera	Peningkatan kapasitas berorientasi ekspor Sediaan Herbal berbahan dsar Csievera
3.	Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	<b>Industri Tekstil</b>		
		Batik	Batik dengan desain khas Sungai Penuh	Peningkatan kapasitas berorientasi ekspor batik sungai penuh
		<b>Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari bahan baku besi, pandan dan bambu</b>		
		Kerajinan berbahan baku besi, pandan dan bambu	<i>High tech</i> kerajinan bersertifikat industry hijau	<i>High volume</i> Kerajinan berbahan baku besi, pandan dan bambu

Untuk pentahapan Rencana Pembangun Industri Kota Sungai Penuh Tahun 2020-2040 dapat dilihat pada table 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3.** Pentahapan Rencana Pembangun Industri Kota Sungai Penuh Tahun 2020-2040

Jenis Industri	Fokus Pembangunan		
	2020-2024	2025-2029	2030-2040
<b>Industri Pengolahan Buah-buahan dan Sayuran (Kentang)</b>	Melakukan survei pasar, legalisasi usaha, standarisasi usaha, dan pemanfaatan inovasi teknologi pada IKM	Melakukan inovasi dan Membangun sistem e-commerce	Meningkatkan daya saing dan internasionalisasi produk olahan buah-buahan dan kentang
<b>Industri Bahan Penyegar (Kopi)</b>	Melakukan survei pasar, legalisasi usaha, standarisasi usaha, dan pemanfaatan inovasi teknologi pada IKM	Melakukan inovasi dan Membangun sistem e-commerce	Meningkatkan daya saing dan internasionalisasi produk berbahan kopi

<b>Industri produk herbal/natural (Cassievera)</b>	Melakukan survei pasar, legalisasi usaha, standarisasi usaha, dan pemanfaatan inovasi teknologi pada IKM	Melakukan inovasi dan Membangun sistem e-commerce	Meningkatkan daya saing dan internasionalisasi produk herbal berbahan dasar casievera
<b>Industri Kerajinan berbahan baku besi, pandan dan bambu</b>	Melakukan survei pasar, legalisasi usaha, standarisasi usaha, dan pemanfaatan inovasi teknologi pada IKM	Melakukan inovasi dan Membangun sistem e-commerce	Meningkatkan daya saing dan internasionalisasi produk kerajinan berbahan baku besi, pandan dan bambu
<b>Industri Batik</b>	Melakukan survei pasar, legalisasi usaha, standarisasi usaha, dan pemanfaatan inovasi teknologi pada IKM	Melakukan inovasi dan Membangun sistem e-commerce	Meningkatkan daya saing dan internasionalisasi batik Sungai Penuh

#### **1.4. Program Pembangunan Industri**

Untuk mencapai sasaran-sasaran pembangunan industri perlu ditetapkan program-program pembangunan industri yang dilaksanakan organisasi perangkat daerah terkait dengan dukungan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah dan swasta. Program-program ditetapkan berdasarkan strategi pembangunan industri yang telah dijelaskan. Program pembangunan dirumuskan secara spesifik untuk setiap industri yang terdiri dari program jangka menengah dan jangka panjang menengah. Program jangka menengah adalah program yang dimaksudkan untuk akselerasi yang memberikan efek nyata dari implementasi Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh Tahun 2020-2040. Program jangka menengah dimaksudkan penguatan fundamental bangunan

industri prioritas dan terciptanya iklim investasi yang kondusif untuk jangka panjang.

## **A. Program Pembangunan Industri Pangan**

### **a). Jangka Menengah (2020 – 2024)**

1. Menjamin ketersediaan bahan baku kentang dan biji kopi baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai;
2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang pengolahan produk pangan khususnya olahan kentang dan kopi melalui pendidikan dan pelatihan industri dan pendampingan;
3. Meningkatkan daya serap tenaga kerja oleh industri;
4. Meningkatkan infrastruktur untuk penguatan sumber daya industri;
5. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu makanan berbahan baku kentang dan olahan kopi melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, sertifikasi mutu lainnya, serta bantuan mesin/peralatan pengolahan;
6. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif untuk IKM makanan berbahan dasar kentang dan olahan kopi;
7. Memaksimalkan fungsi inkubator untuk penguatan kelembagaan, pasar, dan teknologi IKM;
8. Meningkatkan inovasi produk dan proses pada IKM;
9. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.

### **b). Jangka Panjang (2025 – 2040)**

1. Meningkatkan skala usaha industri dengan indikasi semakin banyaknya industri yang naik kelas;
2. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi akses lahan untuk makanan berbahan dasar kentang dan kopi, sarana logistik, ketersediaan utilitas dan energi untuk meningkatkan daya saing industri;
3. Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk makanan berbahan dasar kentang dan olahan kopi;
4. Meningkatkan jumlah industri yang ramah lingkungan;

## **B. Program Pembangunan Industri Tekstil dan Produk Tekstil**

### **a). Jangka Menengah (2020 – 2024)**

1. Menjamin ketersediaan bahan baku batik, besi dan bambu baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai;
2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang pengolahan produk tekstil dan non tekstil khususnya untuk desain batik, kerajinan berbahan dasar bamboo dan besi melalui pendidikan dan pelatihan industri dan pendampingan;
3. Meningkatkan daya serap tenaga kerja oleh industri;
4. Meningkatkan infrastruktur untuk penguatan sumber daya industri;
5. Memaksimalkan fungsi inkubator untuk penguatan kelembagaan, pasar, dan teknologi IKM;
6. Meningkatkan inovasi produk dan proses pada IKM;
7. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.

### **b). Jangka Panjang (2025 – 2040)**

1. Memfasilitasi pengembangan lanjut pusat desain dan pusat inovasi teknologi yang fokus pada anyaman dari pandan dan bambu dengan ciri khas Sungai Penuh;
2. Meningkatkan peran asosiasi untuk memperkuat kolaborasi antar pelaku industri sepanjang rantai pasok industri anyaman dari pandan dan bambu.

### **C. Program Pembangunan Industri Farmasi, Herbal/Natural**

#### **a). Jangka Menengah (2020 – 2024)**

1. Menjamin ketersediaan bahan baku casievera (kayu manis) untuk herbal baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir dengan mengupayakan komoditas dalam negeri;
2. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif untuk IKM herbal berbahan dasar casievera.
3. Promosi dan perluasan pasar di dalam dan luar negeri.
4. Membangun jejaring dengan industri farmasi.
5. Memanfaatkan hasil riset universitas terkait casiavera untuk inovasi produk.
6. Mengembangkan standardisasi dan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual produk herbal berbahan dasar casievera.

#### **b). Jangka Panjang (2025 – 2040)**

1. Menjadikan olahan casiavera sebagai salah satu ciri khas produk Kota Sungai Penuh yang bernilai tambah tinggi;
2. Meningkatkan standardisasi produk untuk level internasional;
3. Melakukan ekspansi pasar ke pasar global.

### **2. Pengembangan Pewilayahan Industri**

Pengembangan kawasan industri di Kota Sungai Penuh di dasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sungai Penuh tahun 2011-2035. Dalam RTRW tersebut disebutkan bahwa zona

kawasan industri terdiri atas dua yaitu, zona industri polutan dan zona industri non polutan. Zona industri polutan merupakan kawasan untuk kegiatan industri yang menimbulkan polusi. Sedangkan industri non polutan ditujukan untuk industri yang tidak menimbulkan polusi. Pada kawasan industri diizinkan untuk kegiatan lain berupa hunian, rekreasi, serta pedagang dan jasa dengan luas total tidak melebihi 10% dari total luas lantai. Pengembangan kawasan industri di Kota Sungai Penuh memperhatikan konsep eco industrial park, serta wajib mengikuti ketentuan AMDAL.

Adapun kawasan industri yang terdapat di Kota Sungai Penuh yaitu :

- a) Kawasan industri dalam pengembangan industri pengolahan kayu manis, bubuk kopi dan industri makanan yang terletak di Kecamatan Pesisir Bukit.
- b) Jika dilihat dari potensi hasil sumber daya alam, kecamatan Pesisir Bukit merupakan penghasil kopi arabika terbesar diantar 8 kecamatan yang ada di Kota Sungai Penuh.
- c) Kawasan industri dalam pengembangan industri kerajinan/rumah tangga yang terletak di Kecamatan Hamparan Rawang.

Pendekatan pembangunan industri membutuhkan pendekatan lintas sektor yang mensinergikan program-program pembangunan sektor kedalam pembangunan industri berbasis wilayah. Dengan demikian akan tercipta hubungan yang mensinergikan atau memadukan pembangunan sektor pertanian sebagai produsen bahan baku dan sekaligus mendorong pembangunan industri hilir untuk memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen. Nilai tambah yang tinggi namun tetap berada dalam konsep pembangunan berkelanjutan adalah tujuan pembangunan industri. Membangun wilayah industri akan meningkatkan nilai tambah yang memberikan keuntungan secara

ekonomi dan sosial kepada masyarakat, dan akan berkelanjutan karena memperhatikan aspek lingkungan wilayah industri dimana industri dikembangkan.

Selain itu, pengembangan pewilayahan industri juga perlu memperhatikan norma pembangunan yang ditetapkan secara nasional, yakni pembangunan sesungguhnya adalah pembangunan manusia dan masyarakat. Terkait dengan itu, maka tujuan pembangunan pewilayahan atau kawasan industri adalah untuk peningkatan kesejahteraan, kemakmuran, dan produktivitas yang tidak memicu ketimpangan dalam dan antar wilayah. Oleh karena itu, pembangunan industri yang direncanakan adalah industri yang dekat dan sudah berkembang dimasyarakat, yakni industri kecil dan menengah (IKM). Perhatian khusus perlu diberikan kepada peningkatan produktivitas rakyat lapisan menengah-bawah melalui produktivitas IKM yang dimilikinya. Namun demikian, membangun pelaku usaha atau industri berskala besar untuk menjadi pusat pertumbuhan dalam pembangunan industri juga tidak diabaikan dalam membangun pewilayahan industri.

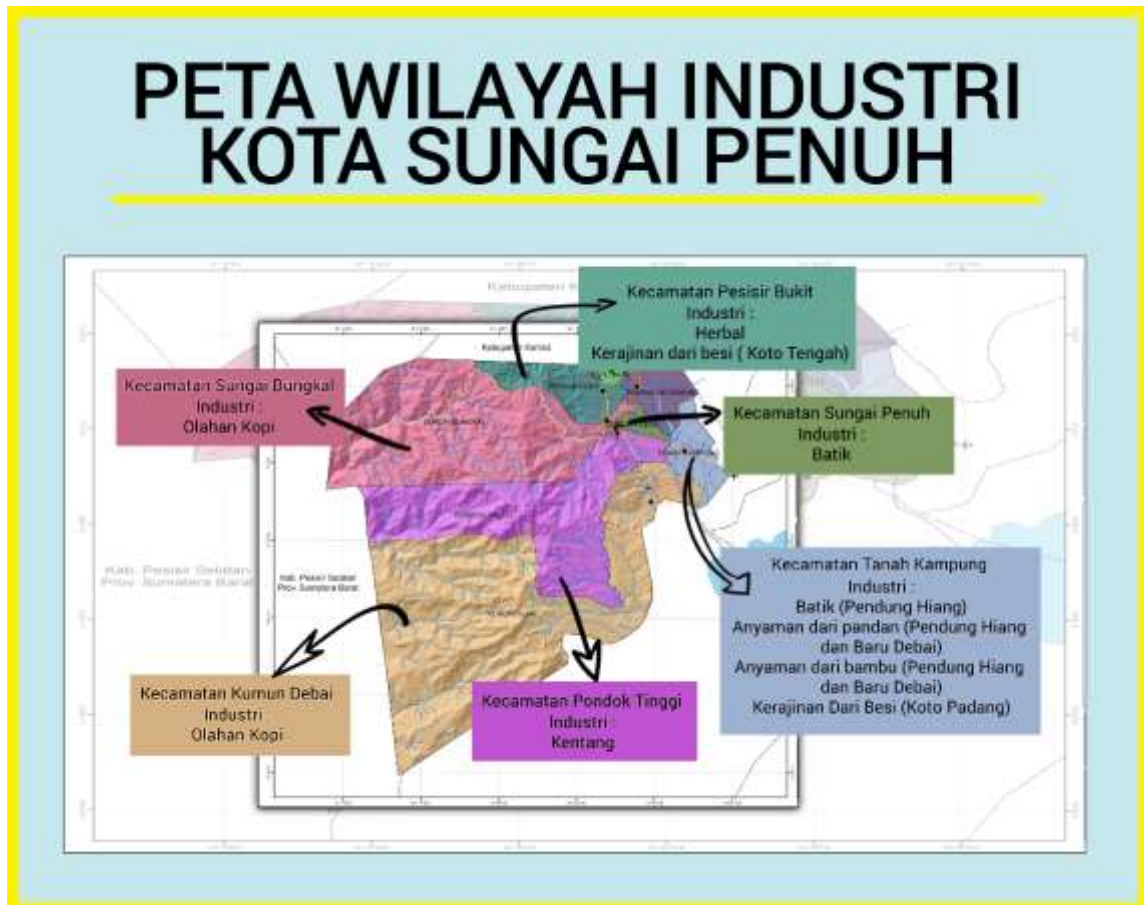
Berdasarkan program yang direncanakan, pengembangan wilayah industri disesuaikan dengan potensi wilayah dalam hal sumber daya utama industri yaitu sentra bahan baku yang diharapkan tidak terlalu jauh dengan sentra produksi yang selama ini telah dikembangkan di Kota Sungai Penuh. Rencana pewilayahan industri Kota Sungai Penuh Tahun 2020-2040 berdasarkan sepuluh jenis industri unggulan yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4.** Pewilayahan Industri Kota Sungai Penuh tahun 2020-2040

No	Jenis Industri	Bahan baku	Kawasan sentra produksi	Kawasan Sentra bahan baku
<b>1</b>	<b>Makanan dan Minuman</b>			
	1.1. Kentang	Kentang	Kec.Pondok Tinggi	Kota Sungai Penuh
	1.2. Olahan Kopi	Kopi	Kec. Sungai Bungkal, Kumun Debai	

<b>2</b>	<b>Industri tekstil dan produk tekstil</b>			
	2.1 Batik	Batik	Kec. Pendung Hiang, Kec. Sungai Penuh	Luar Kota Sungai Penuh
	2.2 Anyaman dari pandan	Pandan	Kec. Pendung Hiang, Baru Debai	
	2.3 Kerajinan dari besi	Besi	Kec. Koto Padang Kec. Mekar Jaya, Koto Tengah	
	2.4 Anyaman dari Bambu	Bambu	Kec. Kec. Pendung Hiang, Baru Debai	
<b>3</b>	<b>Industri farmasi,herbal/natural</b>			
	3.1 Herbal	Casievera	Kec. Pesisir Bukit	Kota Sungai Penuh

Perwilayahan industri Kota Sungai Penuh dituangkan kedalam sebuah peta yang terlihat pada gambar 4.2 dibawah ini.

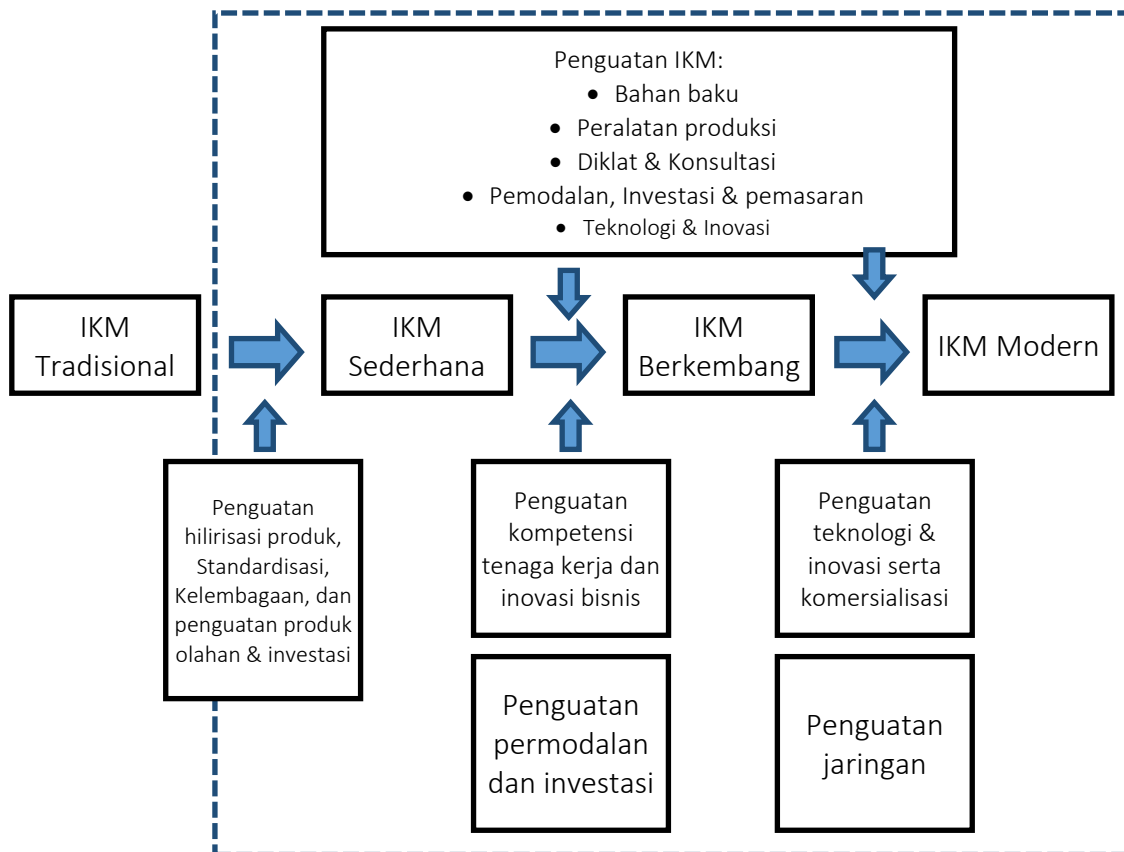


**Gambar 4.2** Perwilayahan Industri Kota Sungai Penuh

### 3. Pembangunan Sumberdaya Industri



Pemberdayaan IKM menjadi isu sentral dalam mentransformasikan IKM menuju bisnis yang berorientasi pertumbuhan dan inovasi. Pemberdayaan IKM memerlukan tahapan yang bisa menjadi pedoman bagi pemberdayaan IKM. Berikut kerangka kerja pemberdayaan IKM berdasarkan tahapan pengembangan IKM:



**Gambar 4.3** Tahapan Pengembangan IKM

Tahap perkembangan IKM di atas juga diselaraskan dengan capaian pembangunan industri Kota Sungai Penuh.

Sumber daya industri adalah sumber daya yang digunakan untuk mengembangkan industri yang meliputi: (a) pembangunan sumber daya manusia; (b) pemanfaatan sumber daya alam; (c) pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Industri; (d) pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; dan (e) penyediaan sumber pembiayaan.

### 3.1. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sumberdaya manusia industri adalah manusia sebagai sumberdaya yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam pengelolaan industri sebagai pelaku usaha, pekerja, pembina atau konsultan industri. Sumberdaya manusia industri terdiri dari: (a) wirausaha industri (pelaku industri), (b) tenaga kerja industri (tenaga kerja profesional di bidang industri), (c) pembina industri (aparatur yang memiliki kompetensi bidang industri di daerah), dan (d) konsultan Industri (perorangan atau perusahaan yang memberikan layanan konsultasi, advokasi dan pemecahan masalah bagi industri).

Secara spesifik tujuan pembangunan sumberdaya manusia yang akan dibangun untuk memenuhi rencana pembangunan industri adalah untuk menyiapkan:

1. Pengusaha atau pelaku industri yang handal dan tangguh.
2. Tenaga kerja industri yang kompeten, profesional, dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri atau perusahaan dan kawasan industri.
3. Pembina industri yang berkinerja tinggi untuk membimbing pelaku industri agar berdaya saing dan menciptakan lingkungan industri yang kondusif dan berkelanjutan.
4. Konsultan industri yang mampu menumbuhkan dan mengarahkan pembangunan industri yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Dengan demikian, ruang lingkup pembangunan sumberdaya manusia industri adalah merencanakan program dan kegiatan pembangunan terhadap semua pihak, unsur atau pemangku kepentingan sebagai sumberdaya manusia yang terlibat dalam pembangunan industri. Ruang lingkup sumberdaya manusia industri meliputi regulator, praktisi, operator dan pembuat keputusan pembangunan industri.

Sasaran pembangunan sumberdaya manusia industri adalah terwujudnya pengelolaan industri dan lingkungannya yang berdaya

saing dan berkelanjutan melalui program peningkatan produktivitas dan nilai tambah; peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor industri; serta memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi tenaga kerja industri, dan penciptaan lingkungan usaha yang kondusif untuk berkembangnya industri. Untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan sumberdaya manusia industri seperti di atas, perlu ditetapkan program dan kegiatan pembangunan sumberdaya manusia industri. Tabel 4.5 memperlihatkan program dan kegiatan pembangunan sumberdaya manusia dengan indikator, satuan indikator serta target capaian yang perlu ditetapkan berdasarkan tahapan periode. Namun demikian, program ini masih berupa program yang sangat umum untuk pembangunan industri, karena data sumberdaya manusia per jenis industri belum tersedia. Untuk program pembangunan sumberdaya manusia yang lebih konkrit yang langsung terkait dengan jenis industri yang direncanakan, masih dibutuhkan data tentang ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja dan pelaku bisnis per jenis industri.

**Tabel 4.5.** Program dan Kegiatan Pembangunan Sumberdaya Manusia dalam RPIK Sungai Penuh Tahun 2020-2040

No	Program / Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
<b>1</b>	<b>Program peningkatan kapasitas aparatur sektor industri</b>					
	1.1. Penguatan kapasitas pengelola UPT yang relevan	Jumlah UPT (BLK) yang aktif (unit)	1	1	2	2
	1.2. Pelatihan aparatur dalam rangka perlindungan dan sistem pengawasan tenaga kerja industri	Jumlah aparatur yang dilatih (orang)	2	3	4	5
<b>2</b>	<b>Program peningkatan kapasitas pelaku usaha terkait proses produksi dan pemasaran produk industri</b>					

	2.1. Pendidikan dan pelatihan manajemen usaha pengelola IKM	Jumlah pelaku IKM yang berkualitas (orang)	2	3	4	5
	2.2. Pelatihan pemasaran produk industri berdaya saing global	Jumlah pelatihan pemasaran produk industri yang terlaksana (kali)	2	2	2	3
	2.3. Pelatihan peningkatan kompetensi teknis tenaga kerja industri	Jenis pelatihan kompetensi teknis yang terlaksana (kali)	2	3	3	4
		Jumlah tenaga kerja terampil bersertifikat kompetensi (orang)	2	3	4	5
<b>3</b>	<b>Program pendampingan dan mentoring pelaku usaha dalam rangka sertifikasi</b>					
	3.1. Pendampingan sertifikasi	Jumlah IKM yang bersertifikat (unit)	2	3	4	5
	3.2. Membangun kemitraan dengan industri dan / atau institusi dalam rangka sertifikasi	Jumlah mitra pelaku usaha industri bersertifikat (unit)	2	2	3	4

### 3.3. Pemanfaatan Sumberdaya Alam

Sumberdaya alam adalah basis pembangunan industri di Kota Sungai Penuh disamping upaya peningkatan nilai tambah produk tekstil berbasis muatan budaya lokal. Industri agro yang dikembangkan adalah berbasiskan kepada pengolahan hasil produk pertanian dalam arti luas, terutama komoditi pertanian tanaman pangan. Tujuan perencanaan program dan kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam adalah agar sumberdaya alam yang digunakan sebagai input (bahan baku industri) secara ekonomi dapat dikelola secara efisien dan efektif.

Sasarannya adalah agar terwujud industri yang berdaya saing, yang mensejahterakan masyarakat industri secara sosial dan ekonomi, namun tetap dapat berkelanjutan untuk kehidupan dan pembangunan

bagi generasi di masa yang akan datang. Program dan kegiatan yang direncanakan untuk pemanfaatan sumberdaya alam dalam pembangunan industri Kota Sungai Penuh Tahun 2020-2040 ditujukan untuk memperkuat dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri sehingga keberlanjutan industri yang dibangun dapat dipertahankan. Secara rinci program dan kegiatan dalam rangka pemanfaatan sumberdaya alam tertera pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6.** Program dan Kegiatan Pemanfaatan Sumberdaya Alam dalam RPIK Sungai Penuh Tahun 2020-2040

No	Program / Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
<b>1</b>	<b>Peningkatan produksi bahan baku industri</b>					
	1.1. Perluasan lahan tanam kentang dan kopi	Persentase tambahan luas lahan				
	1.2. Inovasi budidaya	Kenaikan produktivitas panen				
<b>2</b>	<b>Peningkatan kualitas bahan baku</b>					
	2.2. Peningkatan penerapan Alsintan pasca panen	Persentase penggunaan Alsintan pada sektor industri pangan				
<b>3</b>	<b>Penerapan sistem logistik pertanian</b>					
	3.1. Penerapan teknologi media penyimpanan produk pangan	Jumlah teknologi yang diterapkan IKM				
<b>4</b>	<b>Pengendalian ketersediaan bahan baku</b>					
	6.1. Penerapan metoda jadwal tanam	Persentase luas lahan diolah sesuai jadwal tanam				
	6.2. Penerapan metoda jadwal panen	Persentase luas lahan di panen sesuai jadwal				

#### **4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri**

Sarana dan prasarana industri merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan industri. Oleh karena itu perlu disusun perencanaan pembangunan sarana dan prasarana industri yang terintegrasi. Penyusunan rencana tersebut memperhatikan isu dan perencanaan terkait yang tercantum dalam RPJM, RPJP, dan RTRW Kota Sungai Penuh.

Pembangunan sarana dan prasarana industri merupakan program lintas sektor yang harus dilakukan secara terpadu melalui organisasi perangkat daerah yang terkait. Pembangunan sarana dan prasarana yang terkait dengan pembangunan industri antara lain: penyediaan lahan; pembangunan jaringan air, listrik, dan telekomunikasi; jaringan transportasi; sistem informasi industri, prasarana penunjang standarisasi industri, pengelolaan lingkungan; dan kelembagaan industri.

Ketersediaan lahan merupakan faktor penting dalam pembangunan industri. Tanpa lahan yang memadai, aktivitas industri tidak mungkin dapat diwujudkan. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, kebutuhan penduduk terhadap pemukiman penduduk dan berbagai fasilitas publik semakin meningkat, sehingga ketersediaan lahan akan menjadi masalah dalam pembangunan industri. Sehubungan dengan itu perlu direncanakan program-program yang dapat menjamin bahwa lahan tidak menjadi masalah dalam merealisasikan rencana pembangunan industri. Dalam rangka menunjang pembangunan industri provinsi, direncanakan program-program penyediaan lahan antara lain: pendataan dan administrasi lahan yang tidak bermasalah, penyelesaian lahan-lahan yang sudah bermasalah, pengadaan lahan baru untuk kawasan industri potensial, dan penyiapan lahan baru untuk kawasan ekonomi khusus. Indikator dan target realisasi program tersebut disajikan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7.** Program Pembangunan Sarana Prasarana Pembangunan Industri dalam RPIK Sungai Penuh Tahaun 2020-2040

No	Program/Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
<b>1</b>	<b>Penyediaan Lahan untuk Pembangunan Industri</b>					
<b>2</b>	<b>Penyediaan Listrik, Air, dan Komuniaksi</b>					
	2.1. Daya Terpasang	Daya Terpasang (MVA)				
		Daya Terpasang Sektor Industri (MVA)				
	2.2. Pembangunan sumber dan tampungan air baku	Jumlah sambungan terbangun				
	2.5. Peningkatan jaringan air bersih	peningkatan kapasitas pelayanan air bersih di perkotaan				
<b>3</b>	<b>Penyediaan Transportasi Untuk Industri</b>					
	1.1.Peningkatan jaringan jalan menuju sentra industri	Banyak Ruas Jalan				
	3.2. Pembangunan pelabuhan penyeberangan antar pulau	Peningkatan kapasitas pelabuhan lainnya yang ada di Provinsi Jambi				
	3.3.Pembangunan pelabuhan	Jumlah pelabuhan terbangun				
<b>4</b>	<b>Penyediaan Sistem Informasi Untuk Industri</b>					
	3.1.Pembangunan basis data industri	Persentase basis data terbaru				
	3.2.Pengembangan sistem informasi	Sistem informasi				

No	Program/Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
	industri	terbangun				
	3.3. Pengembangan sistem informasi investasi	Sistem informasi investasi				
	3.4. Penyediaan informasi industri secara online	Persentase informasi tersedia online				
<b>5</b>	<b>Penyediaan Penunjang Standarisasi Industri</b>					
	1.1. Pengembangan standarisasi industri	Jumlah industri tersandarisasi				
	1.2. Pengembangan lembaga penjaminan mutu produk	Jumlah lembaga penjamin mutu				
	1.3. Pengembangan laboratorium pengujian standar industri	Jumlah laboratorium pengujian				
<b>6</b>	<b>Pengelolaan Lingkungan Industri</b>					
	6.1. Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup	Persen industri bersertifikat AMDAL				
	6.2. Pembangunan instalasi pengelolaan limbah	Jumlah instalasi terbangun				
	6.3. Diseminasi pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah kegiatan diseminasi				
	6.4. Sertifikasi industri memenuhi persyaratan lingkungan hidup	Jumlah industri ber sertifikat LH				
<b>7</b>	<b>Penguatan Kelembagaan dan Regulasi</b>					
	7.1. Kestinambungan Sentra Produksi	Jumlah sentra produksi produktif				



No	Program/Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
	7.2.Pengembangan Klaster Industri	Jumlah klaster industri produktif				

Kebutuhan tenaga listrik di Kota Sungai Penuh akan tumbuh pesat dalam periode 20 tahun ke depan dengan asumsi bahwa ada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula kebutuhan akan air dan komunikasi akan tumbuh sejalan dengan kebutuhan energi listrik yang menunjang aktivitas industri. Pembangunan jaringan utilitas pendukung industri tersebut terkait langsung dengan instansi penyedia jasa seperti PLN, PDAM, dan Telkom, sehingga diperlukan kerjasama dan koordinasi terpadu dengan lembaga-lembaga tersebut. Pembangunan jaringan listrik, air, dan telekomunikasi merupakan investasi jangka panjang yang membutuhkan waktu lama dan modal yang besar dalam pembangunannya. Oleh sebab itu kerjasama dan kemitraan yang intensif dengan lembaga-lembaga tersebut harus dapat diinisiasi sedini mungkin.

Untuk memenuhi kebutuhan listrik, perlu dilakukan peningkatan dan pembangunan pembangkit listrik dan jaringan transmisi listrik untuk seluruh wilayah Provinsi Jambi sehingga jaminan pasokan ke Kota Sungai Penuh akan ikut terjamin. Untuk mengurangi pemakaian BBM, diperlukan pengembangan listrik yang bersumber dari panas bumi, yang selama ini masih belum digunakan secara optimal. Sesuai dengan kebutuhan listrik diperlukan pembangunan jaringan listrik antara lain: pengembangan pembangkit listrik, pengembangan gardu induk, pembangunan jaringan transmisi, dan perluasan jaringan distribusi. Demikian pula untuk memenuhi kebutuhan air, dalam rangka meningkatkan kesetersediaan air diperlukan pembangunan jaringan air, sedangkan untuk kebutuhan telekomunikasi dibutuhkan pengembangan jaringan yang dapat menjangkau semua lokasi industri.

Sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara merupakan bagian dari kebutuhan industri yang berperan besar dalam percepatan dan kinerja rantai pasok industri. Jaringan transportasi merupakan prasarana penting dalam penyediaan bahan baku dan pengangkutan produk industri dari sentra produksi ke wilayah pemasaran secara efisien. Dengan jaringan transportasi yang murah, biaya produksi dapat ditekan sehingga produk industri dapat memiliki daya saing yang tinggi di pasaran. Untuk menjamin tersedianya jaringan transportasi darat, direncanakan program-program antara lain adalah: peningkatan jaringan jalan dari dan menuju sentra industri, penyediaan angkutan darat yang murah dan efisien, dan penyediaan fasilitas sarana angkutan jalan dan terminal.

Penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak sistem informasi industri merupakan aktivitas penting dalam menunjang bergeraknya roda industri mulai dari proses penyediaan bahan baku sampai pemasaran produk industri. Tanpa sistem informasi yang memadai, produk-produk industri yang dihasilkan akan kalah bersaing dari produk industri lain yang sejenis. Hal ini disebabkan oleh peran sistem informasi yang sangat dominan dalam mempengaruhi efisiensi proses produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Untuk memperkuat sistem informasi dalam pembangunan industri, direncanakan program-program yang berhubungan dengan pembangunan basis data industri, pengembangan sistem informasi industri, pengembangan sistem informasi investasi, dan penyediaan informasi secara daring.

Penyediaan prasarana penunjang standarisasi industri adalah perangkat utilitas industri yang mempunyai peran besar terhadap peningkatan mutu dari penyediaan sampai dengan pemasaran komoditi industri. Dengan perangkat penunjang sistem yang tersedia, kualitas produk industri dapat dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan standar yang berlaku dan sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Untuk itu perlu direncanakan pengembangan standarisasi

industri, kerjasama dengan lembaga-lembaga yang dapat memfasilitasi pemenuhan standar kualitas produk, pengembangan lembaga penjaminan mutu produk, dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri. Dengan tersedianya perangkat dan lembaga yang dapat menjamin standar bahan baku, proses, dan produk, maka produk-produk industri akan mudah mendapatkan sertifikasi sebagai prasyarat suatu produk untuk dapat memasuki pasar nasional dan internasional sesuai dengan permintaan konsumen.

Dalam rangka menunjang pembangunan industri provinsi, dibutuhkan kondisi lingkungan hidup yang kondusif agar aktivitas industri berlangsung dengan efektif dan efisien, dan sebaliknya pembangunan industri tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Sehubungan dengan itu direncanakan program-program pembangunan prasarana pengelolaan lingkungan antara lain adalah: pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, pembangunan instalasi pengelolaan limbah, penerapan dan pengawasan industri hijau, pengendalian banjir dan abrasi pantai, diseminasi pengelolaan lingkungan hidup dan sertifikasi industri agar memenuhi persyaratan lingkungan hidup.

Kelembagaan merupakan faktor penting dalam hubungan antara stakeholder terkait dan terciptanya kondisi yang kondusif dalam proses produksi industri. Oleh sebab itu perlu direncanakan program-program yang memperkuat keberadaan lembaga-lembaga yang terlibat dalam pembangunan industri. Program-program tersebut adalah pembangunan sentra produksi, Pengembangan klaster industri, penguatan asosisasi pengusaha, penguatan kapasitas klaster dan sentra produksi, dan penguatan lembaga pemasaran produk industri.

## **5. Pemberdayaan Industri**

Keberadaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang perkembangannya tersebar diseluruh wilayah dan mayoritas

diusahakan oleh masyarakat luas menjadikan IKM merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Pembangunan IKM agar secara proses dapat bertumbuh dan bergerak menjadi industri menengah besar perlu diusahakan oleh pemerintah, swasta dan stakeholders lainnya melalui kegiatan Pemberdayaan IKM. Program Pemberdayaan IKM meliputi: (i) revitalisasi Balai Latihan Kerja, (ii) koordinasi antar sektor dalam pemberdayaan IKM, (iii) pemberdayaan IKM, dan (iv) penumbuhan wirausaha dengan kegiatan-kegiatan yang tercantum pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8.** Program Pemberdayaan IKM dalam RPIK Sungai Penuh Tahun 2020-2040

No	Program/Kegiatan	Indikator	Target			
			2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2040
<b>1</b>	<b>Program Koordinasi Antar Sektor Dalam Pemberdayaan IKM</b>					
	1.1. Pelayanan satu pintu IKM untuk perizinan	Jumlah kantor pelayanan				
<b>2</b>	<b>Program Pemberdayaan IKM</b>					
	2.1. Pembangunan sentra IKM	Jumlah sentra				
		Jumlah unit usaha				
	2.2. Pelatihan inovasi dan manajemen usaha IKM	Orang				
<b>3</b>	<b>Program Penumbuhan Wirausaha</b>					
	4.1. Pelatihan kewirausahaan untuk calon wirausahawan	Jumlah peserta				
	4.2. Monitoring wirauasahawan baru	Unit usaha				
	4.3. Penyediaan konsultan IKM	Jumlah konsultan				

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Pembangunan Industri Kota Sungai Penuh 2020-2040 adalah hasil dari keselarasan dan pertimbangan aspek modal dan sumber daya industri Kota Sungai Penuh. Aspek keselarasan terutama berkaitan dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) dan Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) Jambi. Aspek modal dan sumber daya industri terutama berkaitan dengan karakteristik Kota Sungai Penuh. Dalam hal ini, potensi dan kondisi geografis serta sumber daya alam, konteks kontribusi industri, dan modal telah berdirinya sejumlah komunitas dan sentra industri menjadi hal relevan untuk dipertimbangkan. Kota Sungai Penuh saat ini memiliki karakteristik kota semi urban yang bercirikan pada perdagangan dan jasa namun tidak menghilangkan sepenuhnya aspek agraris. Kota ini secara geografis dan sumber daya alam juga berkaitan erat dengan Kabupaten Kerinci.

Kota Sungai Penuh memiliki visi sebagai kota perdagangan dan jasa dan ini sesuai dengan karakteristik kota. Dalam hal ini, hal yang perlu dipertimbangkan secara cermat adalah masih minimnya kontribusi industri Kota Sungai Penuh. Dengan kontribusi industri untuk PDRB Masih di bawah 1 persen dan laju pertumbuhan industri yang masih stagnan, maka ini memerlukan akselerasi pembangunan industri. Ini tidak berarti bahwa Kota Sungai Penuh secara total harus bertransformasi menjadi kota industri. Lebih penting daripada itu, fokus segenap pemangku kepentingan adalah bagaimana meningkatkan kontribusi industri bagi PDRB yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Sungai Penuh. Secara agregat, semua ini diharapkan berkontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan Kota Sungai Penuh.

Dalam perspektif yang lebih luas, dibutuhkan akselerator bagi pembangunan industri Kota Sungai Penuh. Dalam hal ini, sektor pariwisata bisa dijadikan salah satu lokomotif utama pembangunan industri Kota Sungai Penuh. Hal ini karena pariwisata memiliki efek berganda dalam

peningkatan pembangunan ekonomi termasuk IKM. Dalam hal ini, pemilihan untuk berfokus pada IKM menjadi pilihan logis karena IKM Sungai penuh adalah cerminan dari wajah industri Kota Sungai Penuh yang masih dalam tahap awal dalam pengembangannya. Dengan demikian, pariwisata adalah akselerator bagi pembangunan IKM termasuk dalam peningkatan level dan inovasi IKM. Selanjutnya, dokumen ini mempertimbangkan segenap aspek relevan dalam pengembangan IKM dengan basis IKM yang saat ini telah ada dengan juga mempertimbangkan aspek masa depan industri Kota Sungai Penuh. Hal ini juga berkaitan dengan relative cukup panjangnya rentang waktu 20 tahun untuk rencana pembangunan industri untuk kota ini.

Rencana pembangunan industri ini telah menetapkan industri-industri unggulan yang bisa dikembangkan lebih lanjut di Kota Sungai Penuh tanpa mengabaikan industri lain yang bisa berkembang. Mereka adalah industri pangan yang terdiri dari pengolahan sayur dan buah yang untuk saat ini berfokus pada kentang. Selanjutnya, masih dalam industri pangan, telah diidentifikasi bahwa bahan penyegar, yaitu industri kopi. Selain industri pangan, industri farmasi, yaitu herbal olahan berbasis kayu manis bisa menjadi industri unggulan yang bisa dikembangkan lebih lanjut dan bernilai tinggi di masa yang akan datang. Selanjutnya, industri kerajinan berbahan baku besi, pandan, dan bamboo bisa menjadi industri unggulan yang terus dikembangkan karena sudah memiliki sejumlah IKM dan sentra yang menjalankannya. Secara keseluruhan, pilihan industri unggulan ini memberikan pilihan dan keseimbangan dari pengolahan sumber daya alam dan sentra dan IKM yang sudah mulai berkembang saat ini dan di masa yang akan datang.

Penahapan industri dalam dokumen ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan 1 (periode 2020-2024) yang meliputi pengembangan mendasar IKM, yaitu meliputi aspek legalitas usaha, standardisasi, dan penggunaan teknologi. Tahapan 2 (2025-2029) adalah periode pematangan inovasi yang berkaitan dengan diferensiasi dan penggunaan teknologi pada IKM. Selanjutnya, tahapan 3 (2030-2040) adalah periode peningkatan daya saing dan internasionalisasi. Pada periode ini banyak pelaku industri sudah

bisa berfokus pada aspek daya saing dan ekspansi pasar ke pasar nasional dan internasional dengan berdasarkan kepada standardisasi produk yang sudah sesuai dengan persyaratan yang ada.

Pembangunan industri termasuk fokus pada industri unggulan dan penahapan dalam pembangunan industri membutuhkan fondasi kuat dalam implementasinya. Segenap pemangku kepentingan di Kota Sungai Penuh perlu berkomitmen dan berupaya secara konsisten untuk melaksanakannya. Konsep industri saat ini, terlebih lagi di masa yang akan datang, dicirikan oleh kolaborasi dan penggunaan teknologi inovasi yang terintegrasi. Dalam hal ini, implementasi konsep Penta Helix yang melibatkan pelaku usaha, pelaku riset dan pengembangan, pemerintah, media, dan komunitas/masyarakat adalah pilihan yang sangat baik untuk diambil. Perwujudan nyata untuk ini, misalnya, berdirinya inkubator bisnis dan adanya klaster inovasi yang melibatkan elemen Penta Helix. Selanjutnya, fondasi yang kuat juga bisa diberikan dari implementasi konsep kota cerdas (*smart city*). Hal ini sesuai dengan visi Kota Sungai Penuh saat ini. Implementasi konsep *smart city* menyangkut layanan publik yang semakin baik, terintegrasi, mudah berkat teknologi yang diterapkan oleh pemangku kepentingan terutama pemerintah kota.

Perubahan cepat dalam industri dan teknologi adalah keniscayaan. Dokumen ini sudah memberikan aspek futuristik dan kondisi kekinian Kota Sungai Penuh. Begitu pula fleksibilitas juga dimungkinkan dengan adanya ruang bagi kolaborasi dan implementasi kota cerdas yang secara nyata berkaitan langsung dengan pembangunan industri Kota Sungai Penuh. Untuk itu, diperlukan sinergi segenap pemangku kepentingan untuk dapat memastikan pembangunan industri bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan agar masalah minimnya kontribusi industri bagi PDRB Kota Sungai Penuh bisa teratasi. Hal yang lebih penting adalah menjadikan industri sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan dan pengangguran. perlambatan kontribusi industri di Kota Padang bisa ditanggulangi. Dokumen rencana pembangunan industri ini bisa menjadi panduan bagi pembuat kebijakan dan juga segenap pihak yang menginginkan penguatan IKM Kota Sungai Penuh untuk

meningkatkan fokus serta membangun sumber daya industri secara lebih sistematis, konsisten, dan berkesinambungan.